

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Penanggung Jawab:

Dekan FKIP
Universitas Palangka Raya

Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd

Pengarah:

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Umum dan
Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Alumni

Dr. Debora, M.Pd

Prof. Dr. Agus Haryono, M.Si

Drs. Rhodinus Sidabutar, M.Pd

Reviewer:

Guru-guru Besar FKIP Universitas
Palangka Raya

Tim Penyusun:

Prof. Dr. Holten Sion, M.Pd
Dr. Maria Luardini, M.Pd
Dr. Indra Perdana, M.Pd
Dr. Piter Joko Nugroho, M.Pd
Theo Jhoni Hartanto, S.Pd, M.Pd

KATA PENGANTAR

Pedoman Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk menyeragamkan standar format penulisan skripsi, baik bagi mahasiswa sebagai peneliti maupun bagi dosen pembimbing dalam mengarahkan penulisan skripsi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya. Pedoman ini memuat ketentuan-ketentuan tentang usulan penelitian, penulisan skripsi, teknik penulisan serta beberapa contoh lampiran yang dianggap perlu.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan penyelenggaraan proses penulisan skripsi dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk itu, kewajiban bersama pihak terkait melaksanakan ketentuan-ketentuan yang tercakup dalam buku pedoman ini.

Proses penyusunan Buku Pedoman ini diwarnai oleh keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini perlu kami sampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu. Namun demikian beberapa pihak akan kami sebutkan secara khusus mengingat perannya yang khusus dalam mewujudkan buku ini.

1. Guru-guru besar di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya yang turut menyumbangkan saran, perbaikan, dan bertindak sebagai *reviewer* terhadap isi dari buku pedoman ini.
2. Tim Workshop Penyamaan Persepsi Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya yang telah membantu dalam memberikan sumbangan ide dan pemikiran untuk perbaikan buku ini.
3. Seluruh Ketua Program Studi dan Ketua Jurusan di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan isi buku pedoman ini.

Sebagai akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palangka Raya, Juli 2017

FKIP Universitas Palangka Raya

Dekan,



Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Prosedur Penyelesaian Studi Mahasiswa	3
A. Pengajuan Proposal Skripsi	3
B. Pembimbingan Proposal/Skripsi	4
C. Pengajuan Judul Proposal/Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing	5
D. Proses Pembimbingan Proposal	5
E. Pengajuan Pendaftaran Seminar Proposal	7
F. Pelaksanaan Seminar Proposal	7
G. Pengajuan Pendaftaran Ujian Skripsi	8
H. Pelaksanaan Ujian Skripsi	9
I. Penilaian	11
J. Wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing Skripsi	12
Bab III Jenis Penelitian dan Sistematika Penulisan	14
A. Penelitian Kuantitatif	14
B. Penelitian Kualitatif	24
C. Penelitian Evaluasi	36
D. Penelitian Pengembangan	44
E. Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>)	52
F. Penelitian Deskriptif	60
Bab IV Teknik Penulisan	67
A. Bahasa dan Tanda Baca	67
B. Sistematika Penulisan	68
C. Pencetakan dan Penjilidan	79
Bab V Artikel Ilmiah	80
A. Sistematika Artikel Ilmiah	80
B. Komponen-komponen Artikel Ilmiah	80

C. Mekanisme Penyusunan Artikel Ilmiah.....	84
Bab VI Etika Penulisan	85
A. Kode Etik Penelitian Ilmiah.....	85
B. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah.....	86
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Prosedur Penelitian Tindakan Menurut Kemmis & McTaggart.....	56
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Halaman Sampul Skripsi.....	91
Lampiran 2	Contoh Halaman Judul.....	92
Lampiran 3	Contoh Lembar Persetujuan Ujian.....	93
Lampiran 4	Contoh Lembar Persetujuan.....	94
Lampiran 5	Contoh Lembar Pengesahan	95
Lampiran 6a	Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia.....	96
Lampiran 6b	Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris	97
Lampiran 7	Contoh Daftar Isi.....	98
Lampiran 8	Contoh Daftar Tabel	100
Lampiran 9	Contoh Daftar Gambar	101
Lampiran 10	Contoh Daftar Lampiran.....	102
Lampiran 11	Contoh Daftar Pustaka	103
Lampiran 12	Contoh Penjilidan Skripsi.....	104
Lampiran 13	Ukuran Bidang Pengetikan.....	105
Lampiran 14	Jarak Antarbaris dan Pengetikan Teks.....	106
Lampiran 15	Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 16	Format Kartu Konsultasi Pembimbingan.....	108
Lampiran 17	Format Usulan Judul dan Pembimbing Proposal/Skripsi mahasiswa.....	109
Lampiran 18	Rekomendasi Keberlanjutan Penyelesaian	110
Lampiran 19a	Format Penggantian Dosen Pembimbing	111
Lampiran 19b	Format Permohonan Pengunduran Diri Sebagai Pembimbing	112
Lampiran 20	Format Kartu Konsultasi Pembimbingan.....	113
Lampiran 21	Format Pendaftaran Ujian Skripsi.....	114
Lampiran 22	Format Kartu Kendali Seminar Proposal	115
Lampiran 23	Pernyataan Penundaan Ujian Skripsi	116
Lampiran 24	Berita Acara Ujian Skripsi	117
Lampiran 25	Riwayat Hidup	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Penilaian Hasil Ujian Skripsi	11
---------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

Tulisan atau karya ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karakteristik tulisan ilmiah antara lain: mengandung suatu masalah, logis, sistematis, objektif, tuntas dan menyeluruh, kebenarannya dapat teruji, terbuka, berlaku umum, dan penyajiannya menggunakan bahasa dan tata tulis yang sudah baku. Berbagai bentuk karya ilmiah ialah semua bentuk karangan berupa buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai laporan penelitian. Skripsi, Tesis dan Disertasi merupakan hasil penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa pada jenjang studi S1, S2, dan S3. Karya ilmiah dalam buku pedoman ini secara khusus dimaksudkan adalah karya ilmiah bentuk skripsi sebagai bentuk tugas akhir bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya.

Skripsi merupakan bentuk karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program S1 tingkat akhir, sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam bidang keahlian tertentu. Karya ilmiah bentuk skripsi diharapkan dapat memberi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengapresiasi pengetahuan ilmiahnya selama mengikuti pendidikan di lembaga pendidikantinggi, dan manfaatnya berupa sumbangan yang penting bagi kemajuan IPTEK dan Seni sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Kaidah-kaidah ilmiah dalam sebuah karya ilmiah harus menggunakan metode-metode ilmiah dan ragam bahasa ilmiah. Metode ilmiah dan ragam bahasa ilmiah meliputi: penyajiannya objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah skripsi dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan ataupun hasil kajian pustaka. Proses penulisannya mestilah mengikuti prosedur yang benar dan ditunjang oleh kajian teori yang relevan serta mengungkapkan isu-isu yang baru dan bermanfaat baik untuk khasanah ilmu pengetahuan maupun dunia empiris.

Adapun tujuan penulisan skripsi sebagai wujud karya ilmiah, antara lain adalah sebagai berikut:

1. memberikan pemecahan terhadap masalah-masalah ilmiah;
2. mengkomunikasikan pemikiran dan temuan dalam bidang IPTEK dan seni;
3. mengembangkan kompetensi, penalaran, dan sikap ilmiah mahasiswa terhadap berbagai fenomena yang terjadi baik di dunia akademik maupun di masyarakat;
4. merekomendasikan solusi terhadap temuan-temuan penelitian;
5. sebagai tugas akhir mahasiswa dalam rangka penyelesaian pendidikan program sarjana (S1).

Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini terdiri atas beberapa bab. Pada Bab Pertama dibahas tentang Pendahuluan yang berisi uraian tentang tujuan penulisan buku pedoman, pengertian skripsi, serta cakupan isi dari buku pedoman ini. Pada Bab Kedua dibahas tentang Prosedur Penyelesaian Studi Mahasiswa. Bab Ketiga dibahas tentang Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi yang berisi uraian dari masing-masing metode penelitian disertai dengan penjelasannya. Pada Bab Keempat dibahas tentang Teknik Penulisan Ilmiah, berisi cara mengutip, dan cara membuat daftar pustaka. Pada Bab Kelima di bahas tentang cara penulisan artikel ilmiah dari suatu tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Pada Bab Keenam dibahas tentang Etika Penelitian, berisi moral dan kaidah penelitian skripsi. Pada bagian akhir Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini diakhiri dengan lampiran yang berisi format penulisan, penilaian dan pengesahan skripsi beserta contoh-contohnya.

BAB II

PROSEDUR PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA

Sebagai syarat untuk lulus menjadi Sarjana (S1) Pendidikan, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya (UPR) diwajibkan membuat sebuah Tugas Akhir dalam bentuk Skripsi. Skripsi merupakan karya tulis mahasiswa mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan proposal skripsi yang telah dinilai dan disetujui. Proposal skripsi merupakan suatu tulisan yang harus dipersiapkan sebagai syarat untuk dapat melakukan kegiatan dan penyusunan laporan skripsi. Proposal skripsi merupakan Cetak Biru Perencanaan (*blueprint*) skripsi yang menjadi kerangka acuan bagi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi.

A. Pengajuan Proposal Skripsi

Syarat-syarat akademik dan administratif bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengajukan proposal skripsi telah lulus minimal 120 SKS, tanpa nilai D dan E pada mata kuliah teori sesuai dengan kurikulum Prodi yang berlaku bagi mahasiswa tersebut.
2. Mahasiswa telah lulus mata kuliah Statistika dan Metodologi Penelitian atau mata kuliah yang bersesuaian dengan kedua mata kuliah tersebut.
3. Mahasiswa sudah pernah mengikuti ujian seminar proposal sebanyak lima kali dan dibuktikan dengan kartu kendali seminar yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi (contoh kartu dapat dilihat pada lampiran 22)
4. Khusus mahasiswa yang mengajukan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus disertai dengan surat keterangan bahwa mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan PTK pada sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Mahasiswa yang dapat melaksanakan PTK adalah mahasiswa yang berstatus guru atau tenaga pendidik profesional.
5. Mahasiswa tidak dalam status cuti akademik.
6. Mahasiswa telah membayar SPP sampai dengan semester yang berjalan.
7. Mahasiswa telah memprogramkan mata kuliah penulisan Skripsi dalam Kartu Rencana Studi (KRS) pada semester yang berjalan.

8. Usulan proposal yang diajukan mahasiswa harus berkaitan dengan bidang/disiplin ilmu pendidikan dan/atau pembelajaran.

B. Pembimbingan Proposal/Skripsi

Mekanisme pembimbingan proposal/skripsi diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal/skripsi penelitian, mahasiswa dibimbing oleh 2 (dua) orang dosen pembimbing yaitu dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua.
2. Penunjukan dan penetapan dosen pembimbing proposal/skripsi mahasiswa diusulkan ke Fakultas oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) dan diketahui oleh Jurusan. Penunjukan dan penetapan dosen pembimbing proposal/skripsi ditetapkan oleh Dekan dengan mempertimbangkan kualifikasi akademik dan jabatan fungsional dosen.
3. Penetapan dosen pembimbing proposal/skripsi mahasiswa didasarkan pada kompetensi/keahlian dari dosen pembimbing proposal/skripsi dan substansi kelimuan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh mahasiswa berdasarkan kelompok bidang keahlian.
4. Tanggungjawab dosen pembimbing pertama dan kedua pada dasarnya sama besar namun ada penekanan pada beberapa hal dalam proses pembimbingan. Pembimbing pertama bertanggungjawab/fokus pada rasional penelitian, substansi dan metode penelitian dari proposal/skripsi. Sedangkan, pembimbing kedua bertanggungjawab/fokus pada metode penelitian, sistematika dan tata tulis proposal/skripsi. Dimungkinkan bagi pembimbing kedua melakukan pembimbingan terhadap substansi proposal/skripsi apabila dirasa perlu atas persetujuan dari pembimbing pertama.
5. Mahasiswa wajib meminta pertimbangan dan persetujuan kepada kedua dosen pembimbing dalam setiap langkah dan tahap penyusunan proposal/skripsi.
6. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dengan dosen pembimbing atau antara sesama pembimbing sehingga dikhawatirkan dapat menghambat penyelesaian proposal/skripsi mahasiswa, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan permohonan tertulis kepada Dekan melalui Kaprodi untuk melakukan usulan penggantian pembimbing.

7. Mahasiswa yang tidak pernah berkonsultasi lebih dari enam bulan setelah penunjukan dosen pembimbing akan diberi peringatan oleh Kaprodi. Sedangkan, mahasiswa yang tidak pernah berkonsultasi lebih dari satu tahun (2 semester) setelah penunjukan dosen pembimbing, maka proposal dan segala kegiatan yang dilakukan untuk penulisan dinyatakan gagal. Mahasiswa yang bersangkutan wajib mengajukan proposal baru.

C. Pengajuan Judul Proposal/Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing

Mekanisme pengajuan judul/tema proposal/skripsi dan penetapan dosen pembimbing dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengisi format usulan judul proposal/skripsi yang tersedia di Prodi, dengan mengisi usulan judul/tema proposal/skripsi dan usulan dosen pembimbing (contoh format usulan judul dapat dilihat pada lampiran 17)
2. Format usulan judul proposal/skripsi yang telah diisi mahasiswa diajukan kepada Tim Seleksi Judul Proposal/Skripsi (TSJPS) Prodi yang selanjutnya melakukan seleksi terhadap usulan judul/tema proposal mahasiswa disertai dengan rekomendasi usulan penetapan dosen pembimbing proposal/skripsi mahasiswa kepada Prodi.
3. Jika usulan judul/tema proposal/skripsi tidak diterima, maka mahasiswa yang bersangkutan mengusulkan kembali judul/tema dan dosen pembimbing proposal/skripsi kepada Prodi melalui TSJP.
4. Judul/tema proposal/skripsi dan usulan dosen pembimbing yang direkomendasikan oleh TSJPS tersebut untuk selanjutnya diusulkan Prodi kepada fakultas guna mendapatkan surat tugas atau SK penetapan dosen pembimbing proposal/skripsi dari Dekan.
5. Mahasiswa dengan diarahkan dan dibimbing oleh dosen pembimbingnya bekerja menyelesaikan proposal skripsinya.

D. Proses Pembimbingan Proposal

Mekanisme pembimbingan proposal dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa wajib menghadap dosen pembimbing paling lambat seminggu setelah penetapan dosen pembimbing dengan membawa surat tugas atau SK penetapan dosen pembimbing dari Dekan.

2. Proses pembimbingan proposal mahasiswa dilaksanakan dalam jangka waktu maksimal 1 (satu) semester. Jika dalam kurun waktu yang telah ditentukan tidak ada kemajuan, maka dosen pembimbing harus mengisi *format* rekomendasi untuk keberlanjutan penyelesaian proposal (format ini dapat dilihat pada lampiran 18).
3. Dalam setiap pelaksanaan proses pembimbingan proposal, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan perekaman proses pembimbingan dalam Kartu Pembimbingan Proposal/Skripsi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing pada setiap kali proses pembimbingan.
4. Proses pembimbingan proposal mahasiswa yang terekam dalam Kartu Pembimbingan Proposal/Skripsi harus terisi sekurang-kurangnya 5 (lima) kali proses pembimbingan dengan dosen pembimbing.
5. Penggantian dosen pembimbing proposal:
 - a) Mahasiswa dapat mengajukan penggantian dosen pembimbing proposal dengan mengisi format permohonan kepada Kaprodi, apabila terjadi salah satu dari hal-hal berikut pada dosen pembimbing:
 - 1) Meninggal dunia.
 - 2) Sakit, sehingga yang bersangkutan harus istirahat panjang.
 - 3) Cuti di luar tanggungan negara.
 - 4) Pindah tugas.
 - 5) Alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - b) Dosen pembimbing dapat mengajukan permohonan pengunduran diri secara tertulis sebagai dosen pembimbing apabila terjadi salah satu dari hal berikut:
 - 1) Sakit sehingga yang bersangkutan harus istirahat panjang.
 - 2) Cuti di luar tanggungan negara.
 - 3) Pindah tugas.
 - 4) Tidak sanggup membimbing mahasiswa dengan alasan yang rasional.
 - 5) Kebijakan Kaprodi dengan mempertimbangkan masa studi mahasiswa.(Contoh untuk format permohonan dapat dilihat di lampiran 19a dan 19b)
6. Kaprodi mengeluarkan surat tugas dosen pembimbing pengganti kepada fakultas dengan diketahui oleh jurusan. Mahasiswa dapat melanjutkan kembali proposal skripsi di bawah bimbingan dosen pembimbing pengganti.

E. Pengajuan Pendaftaran Seminar Proposal

Mekanisme pengajuan pendaftaran seminar proposal dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembimbingan proposal sekurang-kurangnya 5 (lima) kali bersama dosen pembimbing yang dibuktikan dengan tanda tangan dosen pembimbing pada Kartu Pembimbingan Proposal/Skripsi.
2. Jika proposal sudah dianggap layak untuk diseminarkan, mahasiswa mengajukan pendaftaran seminar proposal skripsi kepada Prodi dengan menyerahkan persyaratan sebagai berikut:
 - a) Format Pendaftaran Seminar Proposal yang telah diisi (contoh format dapat dilihat pada lampiran 20)
 - b) Kartu Pembimbingan Proposal/Skripsi yang telah ditanda tangani oleh dosen pembimbing (contoh format kartu pembimbingan dapat dilihat pada lampiran 16)
 - c) Naskah proposal yang telah ditandatangani pembimbing sebanyak 5 (lima) eksemplar.
3. Prodi menyusun dan menetapkan jadwal seminar proposal mahasiswa.

F. Pelaksanaan Seminar Proposal

Mekanisme pelaksanaan seminar proposal dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Seminar proposal dapat dilaksanakan selama masa semester sesuai kalender akademik.
2. Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh 3 (tiga) orang dosen penguji, 2 (dua) orang dosen pembimbing dan mahasiswa bersangkutan sebagai penyaji proposal.
3. Pelaksanaan seminar proposal skripsi dapat ditunda apabila terjadi salah satu dari hal-hal berikut:
 - a) Mahasiswa penyaji proposal skripsi datang terlambat atau tidak hadir.
 - b) 2 (dua) orang dosen penguji tidak hadir.
 - c) Dosen pembimbing pertama tidak hadir tanpa mewakili kepada pembimbing kedua.
4. Seminar proposal dilaksanakan dalam waktu maksimal 90 menit.
5. Setelah melalui proses seminar proposal:

- a) Jika proposal dianggap belum layak untuk diteruskan dalam pelaksanaan penelitian, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mengulang seminar proposal dengan topik yang baru dan melalui proses pembimbingan awal.
 - b) Untuk proposal yang dianggap sudah layak dapat diteruskan untuk melaksanakan penelitian.
6. Ketua penguji seminar proposal mengisi berita acara seminar proposal, dan menyerahkannya kepada Prodi.
 7. Prodi membuat surat permohonan kepada fakultas untuk mendapatkan Surat Ijin Penelitian dari Dekan.

G. Pengajuan Pendaftaran Ujian Skripsi

Mekanisme pengajuan pendaftaran ujian skripsi dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk lulus Sarjana (S1) Pendidikan dari Prodi.
2. Mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan penelitian dan proses pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing sekurang-kurangnya 7 (tujuh) kali yang dibuktikan dengan tanda tangan dosen pembimbing pada Kartu Pembimbingan Skripsi.
3. Naskah skripsi mahasiswa yang telah disetujui untuk diujikan disahkan oleh 2 (dua) orang dosen pembimbing.
4. Penyerahan naskah skripsi kepada tim penguji selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan ujian skripsi. Jika naskah belum diserahkan dalam waktu yang ditentukan maka pelaksanaan ujian skripsi akan dijadwalkan ulang.
5. Mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi kepada Prodi dengan menyerahkan persyaratan sebagai berikut:
 - a) Pra-transkrip akademik yang telah ditandatangani oleh Dosen Penasihat Akademik (PA) dan Kaprodisebagai bukti telah lulus semua mata kuliah.
 - b) Bukti pelunasan SPP pada semester berjalan.
 - c) Salinan KRS semester berjalan yang mencantumkan mata kuliah skripsi.
 - d) Kartu Kendali Seminar Proposal yang sudah ditangani oleh Ketua Program Studi.

- e) Kartu Pembimbingan Proposal/Skripsi yang telah ditanda tangani oleh dosen pembimbing.
 - f) Naskah skripsi yang telah disetujui dosen pembimbing sebanyak 5 (lima) eksemplar.
 - g) Salinan sertifikat TOEFL dan memperlihatkan sertifikat aslinya.
6. Mahasiswa mengisi formulir pendaftaran ujian skripsi yang telah diisi. (Contoh formulir dapat di lihat pada lampiran 21)
 7. Prodi menyusun jadwal ujian dengan ketentuan dosen penguji/pembimbing tidak boleh menguji dalam waktu yang bersamaan.
 8. Prodi menunjuk dan menetapkan 1 (satu) orang dosen penguji sebagai ketua ujian skripsi. Dosen penguji skripsi merupakan dosen yang sama yang terlibat dalam proses pelaksanaan seminar proposal mahasiswa bersangkutan.
 9. Prodi menyampaikan nama mahasiswa yang akan ujian (sebagaimana disebutkan pada butir 6) dan penetapan dosen penguji(sebagaimana disebutkan pada butir 8) kepada Jurusan.
 10. Jurusan menyusun jadwal dan tempat pelaksanaan ujian skripsi.
 11. Jurusan mengumumkan jadwal dan tempat pelaksanaan ujian.

H. Pelaksanaan Ujian Skripsi

Mekanisme pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Ujian skripsi dapat dilaksanakan dalam setiap bulan selama masa semester sesuai kalender akademik.
2. Pelaksanaan ujian skripsi dihadiri oleh mahasiswa yang akan diuji dan 5 (lima) orang dosen penguji dengan rincian: 1 (satu) orang dosen sebagai ketua tim penguji (penguji utama), 2 (dua) orang dosen sebagai anggota penguji, 2 (dua) orang dosen pembimbing.
3. Apabila dosen pembimbing pertama berhalangan hadir, maka yang bersangkutan wajib untuk:
 - a) Memberikan pemberitahuan secara tertulis atau lisan kepada Prodi.
 - b) Memberikan penilaian akhir atas skripsi mahasiswa yang diujikan kepada ketua tim penguji skripsi.
4. Pelaksanaan ujian dapat ditunda apabila terjadi salah satu dari hal-hal berikut:
 - a) Mahasiswa yang bersangkutan tidak hadir.

- b) 2 (dua) orang dosen penguji tidak hadir.
 - c) Dosen pembimbing pertama tidak hadir dan tidak ada pemberitahuan baik secara tertulis atau lisan kepada Prodi.
 - d) Mahasiswa mengisi format penundaan ujian dan menyerahkannya kepada Prodi untuk dijadwalkan kembali.
5. Ujian skripsi dilaksanakan dalam waktu maksimal 1,5 jam (90 menit), terdiri dari 15 menit presentasi skripsi dan 75 menit tanya jawab.
 6. Masing-masing penguji diberikan kesempatan untuk bertanya, mengklarifikasi, memberikan saran dan perbaikan, serta memberikan penilaian pada format penilaian ujian skripsi.
 7. Anggota tim penguji menyerahkan hasil penilaiannya kepada ketua penguji untuk direkapitulasi.
 8. Seluruh tim penguji berdiskusi untuk menentukan keputusan kelulusan, akumulasi nilai dan waktu perbaikan. Apabila terdapat ketidaksepakatan dalam menilai, maka tim penguji wajib menyelesaikannya secara musyawarah.
 9. Ketua penguji, anggota penguji, dan mahasiswa mengisi dan menandatangani berita acara ujian.
 10. Ketua tim penguji mengumumkan hasil keputusan ujian dan menyerahkan *draft* skripsi yang harus diperbaiki oleh mahasiswa.
 11. Ketua tim penguji menyerahkan surat pernyataan dan berita acara ujian kepada Prodi.
 12. Prodi wajib untuk memberikan *copy* surat pernyataan dan berita acara ujian kepada Jurusan.
 13. Mahasiswa yang tidak lulus ujian skripsi:
 - a) wajib merevisi skripsinya dan diberikan kesempatan menempuh ujian ulangan sebanyak-banyaknya 2 (dua) kali.
 - b) Pada ujian skripsi ulangan dalam judul skripsi yang sama apabila ada diantara anggota tim penguji terdahulu berhalangan dapat digantikan oleh dosen lain atas usul Kaprodi dan ditetapkan oleh Dekan.
 - c) Mahasiswa yang tidak lulus ujian skripsi ulangan untuk kedua kalinya, diwajibkan menyusun skripsi dengan judul lain. Untuk ini mahasiswa diperkenankan mengajukan pergantian dosen pembimbingnya.

- d) Naskah skripsi yang telah diujikan dan memenuhi syarat harus disahkan oleh semua anggota tim penguji, kaprodi, kajur dan dekan, termasuk bila terjadi revisi.

I. Penilaian

Nilai akhir skripsi diperoleh dari hasil penilaian naskah skripsi dan unjuk kerja (*performance*) mahasiswa saat ujian. Komponen penilaian skripsi meliputi:

1. Penguasaan materi dan penggunaan bahasa pada saat ujian.
2. Ketepatan jawaban.
3. Struktur, bahasa dan logika penulisan.
4. Kedalaman dan keluasan teori keilmuan yang relevan.
5. Relevansi teori dengan masalah.
6. Kemampuan mempertahankan argumen.
7. Teknik pengumpulan dan keabsahan instrumen analisis data.
8. Orisinalitas.
9. Pembahasan hasil penelitian, penarikan kesimpulan dan pengajuan saran.

Komponen penilaian skripsi meliputi: inovasi, produktivitas dan kegunaan penulisan laporan. Nilai akhir skripsi didasarkan pada kriteria berikut:

1. Penentuan skor menggunakan skala 100.
2. Pemberian nilai hasil ujian skripsi didasarkan atas kriteria berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Hasil Ujian Skripsi

No.	Nilai			Keterangan
	Angka	Bobot	Huruf	
1	90 – 100	4	A	Pujian (Lulus)
2	80 – 89	3,75	A-	Baik Sekali (Lulus)
3	75 – 79	3,33	B+	Baik (Lulus)
4	70 – 74	3	B	Cukup Baik (Lulus)
5	56 – 69	2	C	Cukup (Lulus)
6	40 – 55	1	D	Kurang (Tidak Lulus)
7	≤ 39	0	E	Kurang Sekali (Tidak Lulus)

3. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi apabila:
 - a) Skripsi yang diujikan merupakan hasil karya otentik yang dibuat dan diselesaikan sendiri. Apabila ditemukan bukti bahwa skripsi yang ditulis merupakan duplikasi, jiplakan, atau terjemahan hasil karya orang lain, maka

dianggap sebagai pelanggaran akademik dan mahasiswa harus mengajukan judul baru.

- b) Memperoleh nilai minimum B.
 - c) Telah memperbaiki skripsi sesuai saran dan arahan dari para penguji yang dibuktikan dengan penandatanganan pada halaman pengesahan skripsi.
4. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus, mahasiswa diberikan waktu maksimal dua minggu untuk memperbaiki skripsinya.

J. Wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing Skripsi

Pembimbing skripsi memiliki wewenang dan tanggung jawab secara akademik dan profesional sebagai berikut.

- 1. Membimbing mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Adapun rincian wewenang dan tanggung jawab pembimbing skripsi sebagai berikut.

Tabel 2. Wewenang dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing dalam Melaksanakan Bimbingan Skripsi

No	Jabatan Akademik Dosen	Kualifikasi Pendidikan	Bimbingan Tugas Akhir		
			Skripsi/Tugas Akhir	Tesis	Disertasi
1	Asisten Ahli	Magister	M	-	-
		Doktor	M	B	-
2	Lektor	Magister	M	-	-
		Doktor	M	M	B
3	Lektor Kepala	Magister	M	-	-
		Doktor	M	M	B/M*
4	Profesor	Doktor	M	M	M**

Keterangan:

* = Sebagai penulis pertama pada jurnal ilmiah internasional bereputasi

** = Sesuai dengan Pasal 26 ayat 10 (b) Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014

M = Melaksanakan

B = Membantu

- 2. Menyediakan waktu untuk berkonsultasi secara rutin dan terjadwal.
- 3. Pembimbing diwajibkan membantu mahasiswa bila terdapat masalah dalam penulisan skripsi.
- 4. Mengikuti perkembangan penulisan dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
- 5. Untuk kepentingan kemajuan penyusunan skripsi perlu diperhatikan sebagai berikut:
 - a. Pembimbing wajib mengisi Kartu Pembimbingan Skripsi untuk memonitor kemajuan skripsi mahasiswa bimbingan;

- b. Menginformasikan kepada Ketua Program Studi apabila terdapat mahasiswa bimbingan yang tidak melaporkan perkembangan penulisan skripsinya;
 - c. Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan surat teguran.
6. Memberikan pengarahan dan target penyelesaian penulisan skripsi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan secara tepat waktu.
 7. Selama proses pembimbingan, dosen pembimbing dan mahasiswa tidak diperkenankan menerima dan atau memberikan sesuatu dalam bentuk uang atau barang apapun dengan maksud tertentu.
 8. Dosen pembimbing berhak menghentikan proses bimbingan apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya.
 9. Dosen pembimbing berkewajiban menjaga etika profesi selama proses pembimbingan skripsi.

BAB III

JENIS PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

A. Penelitian Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme. Falsafah positivisme memandang bahwa realita atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian lebih bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif ini umumnya dilakukan dengan penarikan sampel yang tepat sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian kuantitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian Kuantitatif Komparatif yang terdiri atas penelitian eksperimen dan penelitian *expost-facto*.
2. Penelitian Kuantitatif Asosiatif yang terdiri atas penelitian asosiasi korelasional dan penelitian asosiasi kausal.

Sistematika Metode Penelitian Kuantitatif

Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif yang disajikan dalam buku pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Konseptual
 - 1. Variabel Terikat
 - 2. Variabel Bebas
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Asumsi Penelitian*
- E. Hipotesis*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Uji Asumsi Klasik
- C. Analisis Data
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rancangan Perlakuan
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Hasil akhir setelah uji coba)
- Lampiran 3 Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4 Kisi-kisi Akhir
- Lampiran 5 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 7 Data Hasil Pengujian Hipotesis

Lampiran 8 Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

Keterangan: tanda (): khusus bagi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Asumsi Penelitian dan Hipotesis dapat berada di Bab I atau Bab III*

Sistematika yang telah diuraikan ini merupakan acuan bagi seluruh prodi yang ada di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya.

Penjelasan Sistematika Metode Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta atau apa yang ada (*Das Sein*) dengan harapan atau apa yang seharusnya (*Das Sollen*) sebagai masalah penelitian. Fakta adalah apa yang terjadi sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan adalah apa yang seharusnya atau yang diinginkan yang berupa undang-undang, peraturan, visi-misi, rencana, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book* (literatur) dan jurnal ilmiah. Latar belakang masalah menguraikan alasan-alasan mengapa masalah itu menjadi fokus penelitian. Dalam latar belakang, secara tersurat harus jelas substansi permasalahan yang dikaji dalam penelitian atau hal yang memunculkan pertanyaan penelitian.

Dengan kata lain, di dalam latar belakang masalah perlu memuat hal-hal: (1) penjelasan atau alasan mengapa masalah atau pertanyaan penelitian yang diteliti itu penting dan menarik, (2) beberapa bukti bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan yang memuaskan, (3) kedudukan masalah yang diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas dengan memperhatikan perkembangan bidang yang dikaji, (4) penelitian-penelitian yang mendasari.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari masalah yang diteliti. Identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dapat tergambar dengan jelas dalam identifikasi masalah.

C. Pembatasan Masalah

Pada bagian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pembatasan masalah dilakukan peneliti untuk menetapkan batasan atau cakupan penelitian sehingga permasalahan dapat dikaji secara terfokus dan jelas. Pembatasan masalah dilakukan karena peneliti tidak mungkin menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dalam identifikasi masalah.

D. Rumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti menjabarkan rumusan-rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian berdasarkan pembatasan masalah yang ada. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian dan merupakan titik perhatian/penajaman dari masalah yang dipilih. Dalam merumuskan masalah penelitian sebaiknya menggunakan kalimat yang spesifik, jelas, dapat diamati, dan dapat diukur.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Dalam merumuskan tujuan penelitian, sebaiknya memperhatikan hal-hal: (1) tujuan penelitian disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dan harus sinkron/konsisten dengan rumusan masalah, (2) tujuan penelitian harus terukur atau dapat diukur pencapaiannya, dan (3) rumusan tujuan penelitian sebaiknya menggunakan kata dan kalimat yang jelas dan tegas.

F. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan hasil penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan untuk apa atau dimanfaatkan sebagai apa hasil penelitian itu sendiri. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis menguraikan bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dalam proses pengembangan ilmu. Sedangkan kegunaan praktis ditujukan kepada pihak-pihak mana saja yang terkait dengan penelitian ini dan dalam hal apa kegunaan penelitian ini bagi pihak-pihak tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual/Teoritis

Di dalam proses penelitian kuantitatif diperlukan teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian secara sistematis tentang teori-teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian maupun jurnal-jurnal baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang relevan dengan variabel yang menjadi obyek penelitian. Oleh karena itu, deskripsi teori

memuat penjelasan-penjelasan atau teori-teori yang menyangkut variabel baik variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X) melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel menjadi terarah dan jelas. Peneliti harus menjelaskan kesimpulan dari masing-masing deskripsi teori sehingga dapat dijadikan definisi konseptual.

Di dalam pengkajian teori-teori ini, maka peneliti harus memasukkan beberapa teori penghubung yang mengkaitkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mendukung pemahaman teori tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk merujuk pada Jurnal ilmiah minimal 3 jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, buku-buku teks dan hasil-hasil penelitian. Hal ini seluruhnya dibuktikan dengan adanya foto copy atau asli kutipan dan sumber yang menjadi rujukan deskripsi teori pada waktu bimbingan dan ujian skripsi.

Teori yang dikutip dari sumber bacaan yang menjadi rujukan harus memenuhi tiga kriteria yaitu: 1) Relevan berkenaan dengan kecocokan antara variabel penelitian, 2) Kelengkapan, berkenaan dengan banyaknya sumber yang menjadi referensi dalam penelitian, dan 3) Kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin terbaru sumber yang digunakan, maka semakin mutakhir teori yang digunakan dalam penelitian.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian-penelitian yang disajikan.

C. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang kerangka berpikir yang menjelaskan argumentasi secara logis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi rujukan. Ini berarti, secara teoretis perlu adanya penjelasan hubungan antara variabel terikat (independen) dan variabel bebas (dependen). Apabila ada variabel lain seperti variabel moderator dan intervening, maka perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut terlibat dalam penelitian. Ini berarti, peneliti harus dapat mengkaitkan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kerangka berpikir akan menjadi acuan dalam penyusunan hipotesis konseptual.

D. Asumsi

Dalam konteks penelitian, asumsi diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu bentuk pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi berfungsi sebagai suatu situasi dan kondisi yang ditetapkan oleh peneliti sehingga membuat jangkauan atau lingkup penelitian menjadi lebih jelas. Asumsi-asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi perumusan hipotesis.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam suatu penelitian kuantitatif, hipotesis statistik yang dirumuskan ada dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan populasi yang akan diteliti yang meliputi populasi target dan populasi terjangkau, teknik pengambilan sampel dan tahap-tahap pengumpulan sampel, serta penentuan ukuran sampel yang akan digunakan secara representatif mewakili populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang definisi dari variabel penelitian sehingga menjadi definisi yang terukur dan dilengkapi dengan rincian indikator

penelitian serta unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan jenis-jenis instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta tahapan-tahapan pengembangan instrumen yang mencakup definisi konseptual, definisi operasional.

E. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan jenis-jenis instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta tahapan-tahapan pengembangan instrumen yang mencakup definisi konseptual, definisi operasional. Kisi-kisi instrumen proses validasi konsep, pengujian validitas dengan perhitungan reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakan yang meliputi analisis data dengan statistik deskriptif, statistik inferensial dan uji persyaratan analisisnya. Analisis data dengan statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *Box Pilot* (diagram kotak garis). Analisis data dengan statistik inferensial sesuai dengan hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis data penelitian dalam bentuk deskriptif data masing-masing variabel yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *stem and leaf* atau *box plot* yang dilengkapi dengan interpretasi data. Banyaknya sub-judul untuk penyajian data variabel sesuai dengan desain penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali menggunakan uji persyaratan analisis yang juga sering disebut dengan istilah Uji Asumsi Klasik. Uji persyaratan analisis yang sering digunakan adalah sebagai berikut Uji Normalitas, Multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Uji Linearitas.

C. Analisis Data

Analisis data berisi tentang hasil uji persyaratan analisis data serta hasil perhitungan dan pengujian statistik yang terkait dengan hipotesis penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung atau tidak mendukung teori dan/atau hasil penelitian yang relevan. Sedangkan hipotesis yang tidak teruji dibahas dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tersebut tidak teruji. Interpretasi hasil penelitian merupakan deskripsi dari hasil pengujian (hipotesis) statistik dalam penelitian serta penafsiran dari hasil pengujian tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah batasan-batasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian terutama segi metodologi penelitian yang menyangkut kedalaman penelitian seperti; penggunaan hanya satu variabel bebas, sedangkan variabel yang mempengaruhi lebih dari satu.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap perumusan masalah atau hipotesis penelitian yang diuji berdasarkan data empiris.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.

C. Saran

Pada bagian ini peneliti menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan kegunaan penelitian. Saran menjawab kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis. Saran secara teoritis berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan keberlanjutan penelitian, sedangkan saran secara praktis ditunjukkan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul referensi baik dari jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan hasil penelitian yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah. Tata cara penulisan daftar pustaka dibahas pada Bab V dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini.

LAMPIRAN (Cukup jelas)

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup peneliti hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, karya tulis yang pernah dibuatnya, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah serta hal lain yang dianggap perlu. Peneliti yang telah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/isteri serta putra/putrinya. Disamping itu, perlu pula untuk menyertakan foto dari peneliti. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilandasi oleh filosofi bahwa individu dengan dunianya saling berinteraksi, sehingga satu sama lain tidak saling meniadakan, atau dengan ungkapan lain bahwa individu bergantung pada lingkungan sosialnya. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data, tetapi juga harus memberikan interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan dari kasus tersebut. Artinya, penelitian kualitatif mengkaji hal-hal dalam latar alami, untuk mencoba memahami dan menginterpretasikan masalah atau fenomena yang berkenaan dengan makna yang dimilikinya.

Penelitian kuliitatif meliputi metode penelitian, Etnografi, Studi Kasus, Fenomenologis, *Grounded Theory*, Naratif/Historis, dan Analisis isi dan pendekatan yang terdapat dalam metode penelitian tersebut.

Sistematika Penelitian Kualitatif

Sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif yang disajikan dalam buku pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu)
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori Dasar
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

- G. Pengecekan Keabsahan Data
 - 1. Kredibilitas
 - 2. Transferabilitas
 - 3. Dependabilitas
 - 4. Konfirmabilitas
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Gambaran Umum Latar Penelitian
 - 2. Paparan Data Penelitian
 - a. Sub fokus 1
 - b. Sub fokus 2, dst.
 - 3. Temuan Penelitian
 - a. Sub fokus 1
 - b. Sub fokus 2, dst
- B. Pembahasan Penelitian
 - 1. Sub fokus
 - 2. Sub fokus, dst

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)
- Lampiran 6. Hasil Analisis Data

RIWAYAT HIDUP

Sistematika yang telah diuraikan ini merupakan acuan bagi seluruh prodi yang ada di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya.

Penjelasan Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang

Pada bagian ini peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks penelitian dapat berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran konteks penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat pula menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang melatari penelitian serta hasil studi pendahuluan (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Pada bagian akhir uraian ini sebaiknya peneliti menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang dibuat peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan pokok-pokok pikiran tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya penelitian yang akan dilakukan.

B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

Fokus penelitian memuat rinci pernyataan tentang cakupan atau topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut yang secara operasional disajikan/dituangkan dalam sub-sub fokus penelitian. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian dapat berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab terkait dengan tema dan latar belakang penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yang sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang ditetapkan. Tujuan penelitian disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dan harus sinkron/konsisten dengan fokus penelitian atau rumusan masalah.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan

kegunaan praktis. Kegunaan teoretis menguraikan bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dalam proses pengembangan ilmu. Sedangkan kegunaan praktis ditujukan kepada pihak-pihak mana saja yang terkait dengan penelitian ini dan dalam hal apa kegunaan penelitian ini bagi pihak-pihak tersebut.

E. Definisi Istilah

Jika dalam penelitian kuantitatif dikenal istilah definisi operasional, penelitian kualitatif menggunakan definisi istilah. Dalam penelitian kualitatif penting untuk dijelaskan bahwa istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti secara teknik memiliki arti yang khas, sehingga perlu penegasan untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi. Definisi istilah disampaikan secara langsung dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya (sumbernya). Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian istilah yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan konteks.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

Tinjauan pustaka atau kajian teori mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*) dengan topik atau tema penelitian. Tinjauan pustaka dapat dilakukan terhadap berbagai sumber seperti *textbook*, jurnal hasil penelitian maupun konseptual yang terpublikasikan, maupun laporan penelitian yang tidak terpublikasikan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi yang relevan dengan topik atau tema penelitian. Semakin banyak peneliti mengetahui, mengenal dan memahami berbagai tinjauan pustaka yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya, semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti dan mengkaji permasalahan yang dihadapi. Penuangan berbagai sumber dalam tinjauan pustaka tidak hanya sekedar mengutip mentah-mentah dari berbagai sumber saja, melainkan harus ditarik benang merahnya sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan atas telaah pustaka tersebut. Tinjauan pustaka juga digunakan peneliti sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, tinjauan pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran tinjauan pustaka dalam penelitian kualitatif dengan kajian/landasan teoretik dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data,

memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu “teori”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian terkait yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil penelitian yang relevan memuat uraian sistematis tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini harus secara jelas dinyatakan bahwa kajian yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Disamping itu, kajian hasil penelitian yang relevan ini dimaksudkan pula untuk menghindari adanya duplikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan rancangan atau jenis penelitian yang digunakan seperti etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, naratif/historis, analisis isi, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan atau penelitian kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument utama/kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dideskripsikan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja disitu, atau peneliti telah mengenal orang-orang (informan) kunci.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa data primer maupun sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kredibilitasnya dapat terjamin. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rapatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terdapat 2 (dua) dimensi rekaman data yaitu: *Fidelitas dan Struktur*. *Fidelitas* mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video yang memiliki *fidelitas* tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki *fidelitas* kurang). Dimensi *Struktur* menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

F. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan, misalnya model Milles & Huberman, Spradley, Bogdan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin, atau Analisis Isi).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya (*credibility*) dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

2. Paparan Data Penelitian

Uraian tentang paparan data disajikan dengan topik yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan penelitian yang tertuang dalam fokus dan sub-sub fokus penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran).

Contoh 1:

Paparan Informasi Hasil Wawancara

Masyarakat di Desa Longkang memiliki tradisi gotong royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya “Mingguan” dan “Royong” yang dipimpin oleh pamong desa. Bapak Rayono seorang tokoh masyarakat setempat menjelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

“Mingguan” yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau makam. Sedangkan “Royong” berlaku untuk semua penduduk di desa ini. “Mingguan” dan “Royong” telah dilaksanakan secara turun temurun sejak merdeka.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Rayono tersebut, dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Longkang kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2:

Paparan Informasi Hasil Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pertemuan warga Desa Longkang di rumah Bapak Rayono. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

“Semua hadirin duduk di ruang tamu dan ruang tengah yang beralaskan tikar. Undangan laki-laki (bapak-bapak) duduk menempati ruang tamu, sedangkan para undangan perempuan (ibu-ibu) menempati ruang

tengah. Ada sembilan orang ibu-ibu yang duduk di ruang tengah tersebut.”

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah tersebut, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

3. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub-sub fokus penelitian. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

- a. Subfokus 1
- b. Subfokus 2, dst.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Pembahasan temuan penelitian disesuaikan dengan fokus dan sub-sub fokus penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya.

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2, dst.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian ini peneliti menuliskan simpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan sub-sub fokus penelitian.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti mengemukakan saran/rekomendasi yang berasal dari pemikiran peneliti berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh. Saran/rekomendasi yang dikemukakan peneliti dapat ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, dimana peneliti mengemukakan apa yang harus/sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak tersebut terkait dengan temuan penelitian. Saran/rekomendasi hendaknya sinkron dengan kegunaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dibahas pada Bab IV dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini.

LAMPIRAN

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), ringkasan hasil analisis data maupun salinan (fotokopi) surat ijin penelitian, SK dosen pembimbing, dan surat keterangan telah melakukan penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberik nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab/angkat Arab Barat. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh naskah skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup peneliti hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, karya tulis yang pernah dibuatnya, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah serta hal lain yang dianggap perlu. Peneliti yang telah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/isteri serta putra/putrinya. Disamping itu, perlu pula untuk menyertakan foto dari peneliti. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

Sistematika Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Berikut ini disajikan sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif dan kualitatif bagi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPR.

Sistematika Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research*)

CHAPTER I

INTRODUCTION

- A. *Research Background*
- B. *Research Identification/Problem*
- C. *Research Delimitation*
- D. *Research Objectives*
- E. *Research Significance*

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

- A. *Concept and Theory*
- B. *Previous Study*

CHAPTER III

RESEARCH METHOD

- A. *Design of Research*
- B. *Population and Sample*
- C. *Assumption**
- D. *Hypothesis **
- E. *Definition of Operational Variable*
- F. *Techniques of Data Collection*
- G. *Techniques of Data Analysis*
- H. *Research Instrument*

CHAPTER IV

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSIONS

- A. *Description of Research Results*
- B. *Discussions*

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

- A. *Conclusion*
- B. *Suggestions*

REFERENCES

APPENDICES

Keterangan: tanda (): dapat berada di Bab I*

Sistematika Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

CHAPTER I

INTRODUCTION

- A. *Research Background*
- B. *Research Focus*
- C. *Research Objectives*
- D. *Research Significance*
- E. *Definition of Keywords*

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

- A. *Concept and Theory*
- B. *Previous Study*
- C. *Framework*

CHAPTER III

RESEARCH METHODS

- A. *Kind of Research and Approach*
- B. *Research Setting and Subject*
- C. *Role of Researcher*
- D. *Techniques of Data Collection*
- E. *Techniques of Data Analysis*
- F. *Trustworthiness of Data*
 - 1. *Credibility*
 - 2. *Transferability*
 - 3. *Dependability*
 - 4. *Confirmability*

CHAPTER IV

RESEACRH RESULTS AND DISCUSSIONS

- A. *Description and Research Results*
- B. *Discussions*

CHAPTER V

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

- A. *Conclusions*
- B. *Suggestions*

REFERENCES

APPENDICES

C. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. Penelitian evaluasi dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan.

Penelitian evaluasi menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Melakukan evaluasi berarti menunjukkan apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan hasil sesuai dengan harapan. Jika belum bagian mana yang belum sesuai serta apa yang menjadi penyebabnya.

Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk membantu perencana dalam pelaksanaan program, penyempurnaan dan perubahan program, penentuan keputusan atas keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, memberikan sumbangan dalam pemahaman suatu program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lingkup penelitian evaluatif dalam bidang pendidikan misalnya evaluasi kurikulum, program pendidikan, pembelajaran, pendidik, siswa, organisasi dan manajemen.

Sistematika Penelitian Evaluasi

Sistematika penulisan laporan penelitian evaluasi yang disajikan dalam buku pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikannya dengan kaidah yang berlaku pada bidang keilmuan serta kondisi dan kebutuhan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK

- A. Deskripsi Konsep Evaluasi Program/Kebijakan
- B. Deskripsi Konsep Program/Kebijakan yang Dievaluasi
- C. Model Evaluasi Program/Kebijakan yang Dipilih
- D. Hasil Penelitian yang Relevan (jika ada)
- E. Kriteria Evaluasi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
 - 1. Kisi-kisi Instrumen
 - 2. Validasi Instrumen
- E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Evaluasi
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Angket

Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 6. Dokumen Pendukung (Foto, dokumen program dan kebijakan yang dievaluasi sesuai fokus)

RIWAYAT HIDUP

Penjelasan Sistematika Penelitian Evaluasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang mengapa program atau kebijakan tersebut penting untuk diteliti. Alasannya harus berdasarkan kepada fakta empiris yang dibandingkan dengan konsep program atau kebijakan. Dalam menuliskan latar belakang masalah peneliti memulai dengan gambaran faktual secara induktif dibandingkan dengan konsep atau secara deduktif diawali dengan konsep dilanjutkan dengan faktual. Uraikan secara singkat gambaran model evaluasi yang sesuai dengan program atau kebijakan atau kegiatan yang akan dievaluasi. Pada akhir penjelasan latar belakang masalah perlu ditekankan pentingnya evaluasi program atau kebijakan atau kegiatan tersebut dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti menuliskan fokus penelitian, karena dalam suatu penelitian tidak mungkin peneliti meneliti semua permasalahan dalam suatu program atau kebijakan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah, peneliti perlu menetapkan fokus permasalahan yang mencakup komponen-komponen apa yang akan dievaluasi pada suatu program atau kebijakan. Fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

C. Rumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti menjabarkan fokus permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yang menekankan kepada efektivitas masing-masing komponen pada model evaluasi yang ditentukan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kegunaan penelitian yang berisi penjelasan tentang kegunaan hasil penelitian sebagai salah satu bahan informasi bagi pengambil kebijakan/keputusan dalam rangka perbaikan program/kebijakan. Kegunaan penelitian ditujukan bagi para pihak pengambil kebijakan dan dalam hal apa kegunaan penelitian ini bagi pihak-pihak tersebut.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program/Kebijakan

Pada bagian ini peneliti membahas konsep yang berkaitan dengan evaluasi program/kebijakan. Pada skripsi minimal 3 (tiga) rujukan konsep.Kajian

konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep. Setelah mengkomparasikan antarkonsep ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari konsep yang akan menjadi rujukan dalam evaluasi program/kebijakan.

B. Konsep Program/Kebijakan yang dievaluasi

Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran tentang program atau kebijakan yang akan dievaluasi di antaranya: tujuan, sasaran, kebutuhan, rumusan kebijakan/ program, gambaran keberadaan program/kebijakan secara real di lapangan, termasuk pedoman atau petunjuk pelaksanaan program/kebijakan, yang dapat diperoleh melalui survei pendahuluan sebelum menyusun proposal penelitian.

C. Model Evaluasi Program/Kebijakan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan model-model evaluasi program atau evaluasi kebijakan yang relevan dengan karakteristik penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan model evaluasi yang relevan dengan karakteristik program/kebijakan yang akan diteliti. Model evaluasi yang telah ditentukan dijabarkan ke dalam komponen evaluasi secara rinci dengan mengaitkan pada program/kebijakan yang diteliti. Hasil penjabaran model evaluasi yang dipilih akan menjadi acuan dalam menyusun pertanyaan penelitian.

D. Hasil Penelitian yang Relevan (Jika Ada)

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian relevan yang disajikan.

E. Kriteria Evaluasi

Pada bagian ini peneliti membahas konsep yang berkaitan dengan aspek yang akan dievaluasi pada setiap komponen sehingga diperoleh kriteria/standar evaluasi setiap aspek yang dievaluasi. Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep. Sumber yang digunakan untuk penentuan kriteria dapat dikembangkan dari standar yang telah ada atau peneliti dapat mengembangkan berdasarkan teori yang didukung oleh argumentasi logis dari

peneliti. Selanjutnya kriteria/standar evaluasi yang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi kolom komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, dan kriteria/standar evaluasi/keberhasilan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan berbagai alternatif rekomendasi program/kebijakan yang dibutuhkan dan layak untuk memecahkan permasalahan kebijakan tertentu. Tujuan penelitian harus sinkron/konsisten dengan rumusan masalah penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menentukan pendekatan, metode penelitian yang digunakan dan menjelaskannya menurut ahli tertentu. Selanjutnya peneliti menjelaskan desain evaluasi program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Desain disajikan dalam bentuk bagan yang dilengkapi dengan penjelasan.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti merancang kisi-kisi instrumen sesuai dengan komponen dan aspek yang dievaluasi. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang dievaluasi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang dievaluasi.

2. Validasi Instrumen

Validasi teoretik/konstruktif dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, indikator sampai kepada penjabaran dan penulisan butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validasi panel secara kualitatif/ kuantitatif.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, angket, telaah dokumen dan *focus group discussion*

(FGD). Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data, baik triangulasi sumber informasi/data, triangulasi teknik, maupun perpanjangan waktu penelitian. Selanjutnya peneliti menyajikan teknik pengumpulan data dalam bentuk tabel atau bagan yang meliputi komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, sumber data, instrumen yang digunakan dan sumber data, teknik pengumpulan data dan jenis instrumen yang digunakan. Peneliti menjelaskan prosedur pengumpulan data yang disesuaikan dengan komponen-komponen evaluasi.

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik tentang aspek yang diukur dalam evaluasi. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi: mengembangkan catatan lapangan, mengkategorikan data, memberi kode pada data, memasukkan data ke dalam format analisis, dan mengembangkan pertanyaan untuk mengumpulkan data selanjutnya, sedangkan analisis setelah data terkumpul meliputi mengumpulkan dan memberi nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data dan mengelompokkannya dalam satu format kategori dan klasifikasi data sesuai dengan kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis sesuai dengan komponen model evaluasi, dan penarikan beberapa kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil setelah membandingkan data yang telah dianalisis dengan kriteria evaluasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Evaluasi

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil evaluasi untuk setiap komponen yang dievaluasi. Data kuantitatif yang dijangkau melalui angket disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan data kualitatif yang dijangkau melalui hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dideskripsikan secara naratif dan dimaknai untuk setiap komponen evaluasi.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membandingkan hasil temuan dengan kriteria evaluasi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan penelitian

dibahas “ke-mengapaan-nya” dengan dukungan data kualitatif yang telah dimaknai dan mengaitkan dengan antar komponen-komponen model evaluasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian ini peneliti menyajikan kesimpulan hasil evaluasi, baik kesimpulan setiap komponen maupun kesimpulan umum yang merupakan intisari dari keseluruhan kesimpulan hasil evaluasi.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti mengemukakan rekomendasi, baik untuk memperbaiki konsep dan rumusan program/kebijakan maupun untuk memperbaiki implementasi program/kebijakan. Rekomendasi tidak hanya memuat apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya tetapi juga harus mempertimbangkan kelayakan sesuai kemampuan atau sumber-sumber daya yang dimiliki pembuat program atau kebijakan yang akan menerima rekomendasi. Rekomendasi juga mencakup alat dan bahan yang tersedia bagi kemungkinan implementasi program/ kebijakan, waktu implementasi, dan kondisi lingkungan yang mendukung kelayakan implementasi program/kebijakan. Saran/rekomendasi hendaknya sinkron dengan kegunaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dibahas pada Bab IV dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini.

LAMPIRAN

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto, dokumen program dan kebijakan yang dievaluasi sesuai fokus), ringkasan hasil analisis data maupun salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor

urut lampiran dengan menggunakan angka Arab/angkat Arab Barat. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh naskah skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup peneliti hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, karya tulis yang pernah dibuatnya, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah serta hal lain yang dianggap perlu. Peneliti yang telah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/isteri serta putra/putrinya. Disamping itu, perlu pula untuk menyertakan foto dari peneliti. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

D. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan produk kemudian menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan tersebut. Dalam konteks dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa desain model, desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses.

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain-lain.

Sistematika Penelitian Pengembangan

Sistematika penulisan laporan penelitian pengembangan yang disajikan dalam buku pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikannya dengan kaidah yang berlaku pada bidang keilmuan serta kondisi dan kebutuhan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Konsep Pengembangan Produk
- B. Konsep Produk Yang Dikembangkan
- C. Kerangka Teoritik
- D. Rancangan Produk

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Pengembangan Produk

1. Tujuan pengembangan
 2. Metode Pengembangan
 3. Sasaran Produk
 4. Instrumen
- C. Prosedur Pengembangan
1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi
 2. Tahap Perencanaan
 3. Tahap Desain Produk
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengembangan Produk
- B. Kelayakan Produk (Teoritik dan Empiris)
- C. Efektifitas Produk (Melalui Uji Coba)
- D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen
- Lampiran 2. Produk Final
- Lampiran 3. Hasil analisis data ujicoba produk
- Lampiran 4. Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

Penjelasan Sistematika Penelitian Pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti memaparkan latar belakang permasalahan berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Permasalahan dapat dimaknai sebagai kesenjangan antara yang seharusnya atau yang ideal dengan apa yang ada di lapangan. Latar belakang masalah memuat apa, mengapa, dan bagaimana serta untuk apa produk dikembangkan.

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini peneliti menetapkan fokus permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan berorientasi pada teori pengembangan yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Perumusan masalah merupakan usaha untuk mengemukakan pernyataan-pernyataan penelitian secara eksplisit yang akan terjawab melalui pengembangan produk.

E. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan manfaat penelitian pengembangan untuk memberikan solusi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Produk

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori pengembangan produk yang ada dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing teori. Peneliti juga menjelaskan relevansi produk yang dipilih dengan konsep produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya peneliti menguraikan langkah-langkah produk yang akan dikembangkan.

B. Konsep Produk Yang Dikembangkan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan konsep yang mendasari pengembangan produk. Setiap produk dikembangkan berlandaskan paradigma/teori tertentu. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa konsep maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruksi dan konsep peneliti tentang produk yang akan dikembangkan.

C. Kerangka Teoritik

Peneliti menuliskan kerangka teoritik diawali dengan mendeskripsikan beberapa produk yang ada dengan mengungkapkan kelebihan, kelemahan dan perbedaan dengan produk yang dikembangkan peneliti. Kemudian, peneliti melakukan analisis keefektifan produk yang akan dikembangkan sampai akhirnya peneliti menentukan pilihan produk yang akan dikembangkan atas dasar dukungan teori. Apabila produk yang digunakan diadaptasi dari produk yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih produk tersebut untuk diadaptasi/dikembangkan, komponen-komponen yang disesuaikan dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan

D. Rancangan Produk

Pada bagian ini peneliti menyajikan rancangan atau desain produk dalam bentuk bagan (*flowchart*) disertai penjelasan alur yang ada pada bagan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan waktu, yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (Proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

B. Metode Pengembangan Produk

1. Metode Pengembangan

Peneliti mengemukakan pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan produk.

2. Sasaran Produk

Pada bagian ini peneliti menjelaskan sasaran dari produk yang akan dihasilkan.

3. Instrumen

a. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti merancang kisi-kisi instrumen sesuai dengan komponen dan aspek yang dievaluasi. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan aspek yang di evaluasi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap aspek yang dievaluasi.

b. Validasi Instrumen

Validasi teoretik/konstruk dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoritis suatu konsep dimulai dari komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, indikator sampai kepada penjabaran dan penulisan butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validasi panel secara kualitatif/ kuantitatif.

C. Prosedur Pengembangan

a. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan (*need assessment*). Peneliti juga menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar produk sesuai dengan kebutuhan (*based on need*), sehingga penjelasan menggambarkan kebutuhan model tersebut sebagai jawaban atas kesenjangan (*gap*) antara keadaan seharusnya (*ideal*) dengan kenyataan yang ada. Dalam bagian ini peneliti juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada studi pendahuluan. Peneliti juga menjelaskan instrument yang digunakan serta validasi instrumen tersebut

b. Tahap Perencanaan

Peneliti memaparkan rancangan produk yang dikembangkan berupa sintaks produk. Dalam perancangan produk ini peneliti menentukan criteria kualitas produk yang mencakup kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Peneliti juga menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengukur kualitas produk tersebut. Bila menggunakan *expert judgement*, maka harus dijelaskan sejauh mana keterlibatannya dalam pengembangan produk tersebut. Pada tahap ini sudah dihasilkan rancangan model yang siap untuk divalidasi.

c. Tahap Desain Produk

Pada bagian ini digambarkan diagram alir penelitian yang memperlihatkan langkah-langkah atau prosedur penelitian yang digunakan dalam mengembangkan sebuah dan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap desain ini dijelaskan secara lengkap dan rinci tahap demi tahap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan teknik atau prosedur dalam pengumpulan data pendukung atau data pengujian yang digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi: mengembangkan catatan lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk

Peneliti menjelaskan secara mendalam analisis tentang proses produk yang telah dikembangkan secara naratif. Hasil penelitian dideskripsikan dalam subjudul yang memuat hal-hal yang tercantum pada tujuan penelitian, untuk menggambarkan bahwa hasil penelitian ini dapat menguji efektifitas produk. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan pemberian gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden. Dilanjutkan dengan produk yang dihasilkan dan hal-hal yang sesuai untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dengan menjelaskan proses pengembangan dari draft pertama sampai produk final.

B. Kelayakan Produk (Teoritik dan Empiris)

Peneliti menyajikan proses dan hasil uji kelayakan produk yang dikembangkan baik secara uji teoritis maupun empiris. Penyajian hasil diawali dengan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam uji coba kelayakan teoritis dengan menjelaskan pakar yang terlibat dan proses pengujiannya sedangkan

untuk uji empiris peneliti menjelaskan objek yang digunakan untuk ujicoba produk. Diakhir penjelasan, peneliti menyajikan hasil pengujian yang menyatakan model yang dikembangkan layak.

C. Efektifitas Produk (Melalui Uji Coba)

Peneliti menjelaskan produk dan hasil evaluasi keefektifan produk berdasarkan data pada saat implementasi produk dengan menggunakan kriteria evaluasi. Pada bagian ini dimungkinkan adanya uji hipotesis, terutama jika kriteria yang digunakan adalah norma dengan menggunakan desain eksperimen, maka hasil pengujian persyaratan analisis statistik dan hasil pengujian hipotesis untuk menguji efektifitas produk dijelaskan pada bagian ini.

D. Pembahasan

Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat, baik dalam pengembangan produk maupun dalam implementasi dan diseminasi produk. Kekuatan dan kelemahan produk yang dihasilkan dibahas dan disajikan secara rinci pada bagian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang mencakup produk yang dihasilkan, serta kelayakan dan keefektifan penggunaan model tersebut.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran dalam mengembangkan produk pendidikan dan pembelajaran apa yang dapat ditempuh melalui pendekatan penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dan disertai dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

LAMPIRAN (cukup jelas)

RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup peneliti hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, karya tulis yang pernah dibuatnya, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah serta hal lain yang

dianggap perlu. Peneliti yang telah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/isteri serta putra/putrinya. Disamping itu, perlu pula untuk menyertakan foto dari peneliti. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

E. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian tindakan (*action research*) adalah bentuk penelitian yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik dan situasi tempat dilakukannya. Mengingat bahwa permasalahan pendidikan itu tidak hanya terjadi di kelas saja, tetapi juga di luar kelas dan masih dalam lingkup sekolah, maka peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap proses kerjanya. Tujuan utama penelitian tindakan adalah mengubah (1) situasi, (2) perilaku, dan organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, dan pranata lainnya.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan. Terdapat dua esensi penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu: (1) Untuk memperbaiki praktek; (2) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya; (3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan.

SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN

Sistematika bagian isi skripsi dari penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK

- A. Konsep Penelitian Tindakan
- B. Konsep Model Tindakan yang Dilakukan
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Prosedur Penelitian Tindakan
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Validasi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Model Tindakan
- Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Kolaborator
- Lampiran 4. Hasil Validasi Data
- Lampiran 5. Hasil Tindakan
- Lampiran 6. Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Tindakan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti mengungkapkan kondisi nyata di lapangan dengan memberikan gambaran bahwa kondisi tersebut menyebabkan terjadinya suatu permasalahan, sehingga perlu untuk dipecahkan. Uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Peneliti juga menyajikan berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut yang dipaparkan secara singkat dan disertai dengan identifikasi faktor penghambat serta pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah disajikan dengan menyampaikan rasionalnya. Pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah, peneliti memberikan argumentasi pentingnya masalah tersebut diteliti.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah. Fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang menyatakan solusi atau alternatif pemecahan masalah.

C. Perumusan Masalah

Peneliti menjabarkan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih bersifat mikro. Pertanyaan penelitian memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan kegunaan praktis hasil penelitian untuk memberikan solusi alternatif pada masalah yang diajukan. Kegunaan praktis ditujukan kepada pihak-pihak mana saja yang terkait dengan penelitian ini dan dalam hal apa kegunaan penelitian ini bagi pihak-pihak tersebut.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Penelitian Tindakan

Peneliti mendeskripsikan berbagai konsep metode penelitian tindakan dengan memberikan penjelasan karakteristik masing-masing metode penelitian tindakan. Peneliti menentukan salah satu metode penelitian tindakan yang relevan dengan

masalah yang akan diteliti dan menjelaskan kelebihan metode penelitian tindakan yang dipilih dan relevansinya dengan masalah yang diteliti.

B. Konsep Model Tindakan yang diteliti

Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori dari pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian. Konsep atau teori memberi arah atau petunjuk untuk menyusun kerangka acuan tindakan terkait dengan permasalahan. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa konsep maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang kerangka tindakan.

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti menuliskan/mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal ataupun sumber lain. Peneliti juga harus memaparkan kedudukan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian lainnya yang relevan.

D. Kerangka Teoritik

Peneliti memaparkan keterkaitan konsep atau teori dengan permasalahan penelitian dan pemecahan masalah yang dipilih sehingga menghasilkan prosedur tindakan. Acuan teoretis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian. Rumusan tujuan harus mengarah kepada upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan *setting* penelitian mencakup karakteristik objek yang diteliti serta kondisi lokasi penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

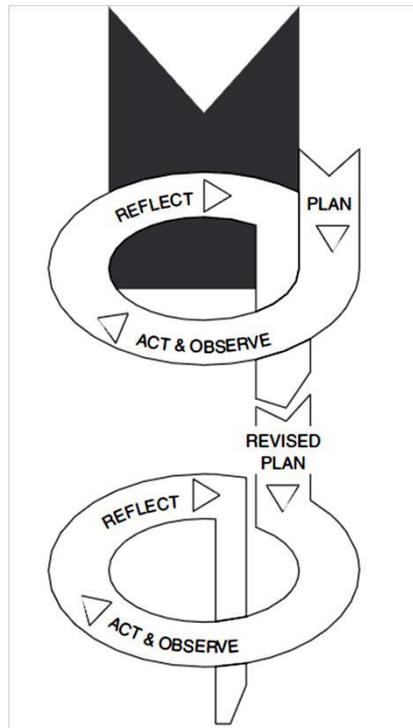
C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Peneliti menjelaskan siklus yang dirancang dalam penelitian sesuai dengan model tindakan yang dipilih. Setiap siklus dijelaskan bagaimana tindakan tersebut

dilakukan secara rinci sesuai dengan tahapan model tindakan yang dipilih. Setiap tahapan dijelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Menurut Kemmis & McTaggart

Pada penelitian tindakan setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari informasi, yaitu mencari penyebab atau hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah. Informasi dapat diperoleh melalui pengamatan di lapangan maupun melalui kajian pustaka. Apabila penyebab timbulnya masalah sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah mengkaji teori dan atau penelitian yang relevan untuk menyusun hipotesis tindakan atau merencanakan tindakan.

Dalam merencanakan tindakan, peneliti harus cermat karena selain harus menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, peneliti juga harus menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Apabila hipotesis tindakan sudah dirumuskan dan persiapan sudah selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi. Ada dua hal pokok yang perlu diobservasi, yaitu pelaksanaan tindakan itu sendiri dan dampak dari tindakan. Terdapat dua pertanyaan:

Apakah tindakan sudah sesuai dengan rencana? Apakah tindakan tersebut sudah membawa dampak? Langkah terakhir dalam satu siklus dua penelitian tindakan adalah refleksi. Pada langkah ini secara kolaboratif tim peneliti

mendiskusikan secara mendalam dan kritis mengenai hasil pengamatan yang menyertai tindakan sebelumnya. Masing-masing anggota tim mencoba melihat, mencermati atau mengkaji: Apakah tindakan yang telah dilakukan itu sudah membawa dampak atau belum? Apabila dirasa tindakan sudah membawa dampak positif atau membawa perbaikan, maka penelitian dihentikan. Ini berarti PT hanya memerlukan satu siklus atau *mono-cycle*.

Namun apabila dirasakan tindakan itu belum membawa perbaikan seperti yang diharapkan, maka perlu dikaji lebih cermat untuk mencari penyebab “kegagalan” ini. Penyebab ini dapat dikarenakan pelaksanaan tindakan yang kurang sesuai dengan rencana dan dapat pula dikarenakan rencana tindakannya yang kurang tepat. Oleh karenanya dalam refleksi ini dimungkinkan tim peneliti mencari jalan keluar yang lebih baik, mencari strategi baru yang lebih efektif, dan mengantisipasi faktor-faktor penghambat.

Selanjutnya hasil refleksi ini digunakan untuk membuat rencana tindakan selanjutnya. Untuk keadaan seperti ini PT memerlukan dua siklus atau lebih, yang berarti *multi-cycle*. Tidak ada ketentuan tentang lamanya waktu yang diperlukan untuk setiap siklus dan jumlah siklus untuk setiap PT, kesemuanya tergantung pada tim peneliti, waktu dan dana yang tersedia.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Peneliti memberikan indikator keberhasilan sesuai dengan teori yang diacu dari model tindakan. Indikator keberhasilan dijelaskan secara operasional untuk mengetahui keberhasilan setiap siklus.

F. Sumber data

Peneliti menjelaskan sumber data yang mencakup kolaborator, objek penelitian dan sumber data lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menjelaskan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tindakan. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diukur dalam model tindakan.

2. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan jenis instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam tindakan penelitian.

3. Validasi Instrumen

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen.

H. Validasi Data

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk menelaah model tindakan. Dalam penjelasan memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan. Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi: mengembangkan catatan lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan. Peneliti harus menunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau yang selama ini dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek yang mendukung tercapainya standar yang terdapat pada indikator keberhasilan dan faktor penyebab tidak tercapainya standar yang terdapat pada indikator keberhasilan. Dalam deskripsi ini peneliti juga menyajikan perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada objek penelitian. Kemudian, peneliti menyajikan hasil dari keseluruhan siklus ke dalam ringkasan untuk bahan/data dasar analisis dan pembahasan. Bahan/data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi dan diberi pembahasan secara sistematis dan jelas.

B. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari model tindakan yang dibahas.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti memaparkan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah. Tata cara penulisan daftar pustaka dibahas pada Bab V dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini.

LAMPIRAN (cukup jelas)

RIWAYAT HIDUP (cukup jelas)

F. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian, tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain. Ruang lingkup penelitian deskriptif antara lain penelitian survei, penelitian studi kasus, studi perkembangan, studi korelasi, studi tindak lanjut, analisis dokumenter, analisis kecenderungan.

Sistematika Penelitian Deskriptif

Sistematika penulisan laporan penelitian deskriptif yang disajikan dalam buku pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Pembatasan Masalah
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

- A. Teori dan Pustaka

- B. Penelitian Relevan
- C. Hipotesis (bila ada)
- D. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode dan Pendekatan Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Definisi Istilah/Operasional (pilih salah satu)
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

Penjelasan Sistematika Penelitian Deskriptif

BAB I PENDAHULUAN

Yang harus termuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang

Inti dari latar belakang adalah memuat uraian atau penjelasan mengenai alas an-alasan sehingga permasalahan yang diajukan merupakan permasalahan yang layak untuk diteliti dan dicari penyelesaiannya. Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspek yang meliputi: (1) kondisi ideal, (2) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), dan (3) pentingnya masalah tersebut diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Subbab ini menunjukkan secara tegas permasalahan dalam skripsi yang dicari pemecahannya. Identifikasi masalah terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Subbab ini menjelaskan fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan masalah, yaitu pertanyaan penelitian menggunakan kata tanya apa, mengapa, atau bagaimana.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Pernyataan yang dikemukakan dalam tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan sebelumnya.

E. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya peneliti untuk menetapkan batasan-batasan sehingga permasalahan dapat dikaji secara terfokus dan jelas. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mungkin menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dalam identifikasi masalah.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang temuan dihasilkan yaitu berupa manfaat akademik dan manfaat praktis bagi pemecahan masalah di masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap penelitian mutakhir sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pengkajian terhadap sejumlah penelitian sangat bermanfaat bagi seorang peneliti karena dapat menambah wawasan, memahami, dan memanfaatkan metode dan landasan teori yang relevan, atau mempersiapkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul pada penelitian yang bersangkutan. Kajian pustaka memuat teori, preposisi, konsep, atau pendekatan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

C. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis (bila ada) pengertiannya sama dengan hipotesis pada bagian penelitian kuantitatif yang telah dibahas sebelumnya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang disampaikan secara naratif (berupa uraian) dan digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Yang dimaksud tempat penelitian adalah tempat diperolehnya data (sumber data), bukan tempat dilakukannya kerja penelitian, misalnya perpustakaan sebagai tempat menganalisis data. Di sini perlu dijelaskan alasan tempat itu dipilih dan karakteristiknya. Akan tetapi, tempat tidak harus ada jika sumber data tidak berkaitan dengan tempat tertentu. Uraian mengenai waktu penelitian meliputi tahun dan bulan atau tahun, bulan dan minggu dilaksanakannya penelitian (dari penyusunan proposal sampai dengan pelaporan).

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa metode yang digunakan. Pada penelitian deskriptif seringkali menggunakan survei, penelitian studi kasus, studi perkembangan, studi korelasi, studi tindak lanjut, analisis dokumenter, analisis kecenderungan. Peneliti juga perlu mengemukakan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian deskriptif dapat dipilih salah satu di antara pendekatan penelitian kuantitatif atau kualitatif.

C. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dituliskan populasi beserta karakteristiknya, jumlah sampel yang diambil, serta teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari penelitian pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan (skema).

E. Definisi Istilah/Operasional

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang definisi operasional atau definisi istilah yang digunakan dalam penelitian. Jika menggunakan definisi operasional maka peneliti menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga menjadi definisi yang terukur dan dilengkapi dengan rincian indikator penelitian serta unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya. Jika menggunakan definisi istilah maka istilah-istilah yang digunakan peneliti secara teknik memiliki arti yang khas sehingga perlu penegasan untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi tanpa disertai dengan asal-usul (sumbernya) melainkan pada pengertian istilah yang diberikan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, diuraikan secara rinci tentang jenis instrument serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

G. Teknik Analisis data

Analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis dapat dibedakan menjadi:

a. Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif biasanya digunakan dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, namun juga digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dapat berupa deskripsi dalam bentuk tabel, deskripsi fenomena social, dan sebagainya. Berikutnya, analisis inferensial dengan menyajikan analisa statistic untuk menguji hipotesis, misalnya pada studi korelasional.

b. Analisis Kualitatif

Apabila data-data yang terkumpul dalam penelitian deskriptif adalah data kualitatif maka digunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau narasi, baik dari wawancara mendalam maupun observasi. Kemudian data dikategorikan kemudian dilakukan pemaknaan terhadap data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh. Uraian tersebut memuat deskripsi semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan penting penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan memuat jawaban terhadap pertanyaan/rumusan masalah sesuai hasil penelitian. Implikasi merupakan implikasi teoretis dan atau praktis dari temuan/simpulan penelitian. Saran memuat usulan secara operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran hendaknya spesifik (ditujukan kepada siapa) dan aplikatif (bagaimana pelaksanaannya).

A. Simpulan

Pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap perumusan masalah atau hipotesis penelitian yang diuji berdasarkan data.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.

C. Saran

Pada bagian ini peneliti menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan kegunaan penelitian. Saran menjawab kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis. Saran secara teoritis berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan keberlanjutan penelitian, sedangkan saran secara praktis ditunjukkan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN

A. Bahasa dan Tanda Baca

1. Bahasa

Skripsi menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan *Pedoman Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Khusus untuk Program Studi Bahasa Inggris menggunakan *bahasa Inggris baku*.

2. Tanda Baca

Penulisan tanda baca mengikuti *Pedoman Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh:

- a. Belajar merupakan pengalaman sendiri.
- b. ... seperti peningkatan kualitas, kuantitas, kebiasaan, dan pemahaman.
- c. ... sebagai berikut:
- d. ... dengan teori; kemudian ...
- e. Hal itu belum sepenuhnya benar!
- f. Benarkah hal itu pernah terjadi?
- g. Jumlah dosen sekitar 30%.

Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Contoh:

- a. Kelima kelompok tersebut “sepadan”.
- b. Tes tersebut dianggap baku (*standardized*).

Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Contoh:

- a. Tidak berputar-putar.
- b. Kejadiannya terjadi selama tahun 2010-2013.

- c. Semua teknik analisis yang dipakai di sini—kuantitatif dan kualitatif—perlu ditinjau.
- d. Dia tidak/belum mengatakannya.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (\times), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Contoh:

- a. $\delta = 0,01$
- b. $\rho > 0,05$
- c. $\rho < 0,05$
- d. $a + b = c$
- e. $a : b = d$
- f. $a \times b = e$

Akan tetapi, tanda (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada daftar pustaka dan kutipan diketik rapat dengan angka yang mendahuluinya.

Contoh:

Suroso (2010: 13) menyatakan ...

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Contoh:

- a. Masalah ini perlu diselesai-kan.
- b. Tidak dilakukan pada pen-cetakan tersebut.

B. Sistematika Penulisan

1. Jenis dan Ukuran Huruf

Secara umum, naskah skripsi diketik dengan huruf Times New Roman 12 *point*. Sedangkan untuk teks tabel, teks bagan/gambar, nomor halaman dan kutipan langsung panjang (lebih dari 4 baris) menggunakan ukuran 10 atau 11 *point*.

2. Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*) diatur sebagai berikut:

a. Normal

teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, dan lampiran.

b. Miring

- 1) kata non-Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah), khusus untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris kata non-Inggris dicetak miring
- 2) istilah yang belum lazim
- 3) bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *normal-bold*, tetapi boleh *italic-bold*)
- 4) judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dan daftar pustaka.

c. Tebal (*bold*)

- 1) Judul bab
- 2) Judul subbab (*heading*)

3. Spasi

Jarak pengetikan antarbaris adalah 2 *spasi*. Khusus untuk judul bab, judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris, abstrak, kutipan langsung yang lebih dari empat baris dan daftar pustaka diketik 1 *spasi*. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 4 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi. Jarak antara paragraf sama dengan jarak antarbaris.

4. Batas-batas tepi (**margin**) Batas-

batas tepi naskah skripsi adalah:

Tepi atas : 4 cm

Tepi kiri : 4 cm

Tepi bawah : 3 cm

Tepi kanan : 3 cm

5. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai 1,27 cm dari tepi kiri bidang pengetikan.

6. Penomoran Halaman

Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian (termasuk lampiran) diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1. Semua

nomor halaman diketik di bagian bawah tengah dengan jarak 2 cm dari tepi bawah kertas.

7. Penomoran dan Penulisan Bab, Subbab dan Sub-subbab

Contoh penomoran tersebut adalah sebagai berikut:

BAB II KAJIAN PUSTAKA
Bab ini membahas mengenai
.....
.....
A. Teori-teori yang Relevan
1. Pemahaman Konseptual dan Prosedural
a. Pemahaman Konseptual
.....
.....
b. Pemahaman Prosedural
.....
.....
2. Bangun-bangun Segiempat
.....
.....
.....

8. Tabel dan Gambar

a. Penyajian Tabel

Penulisan tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tulisan "Tabel", "nomor tabel" dan "nama tabel" ditempatkan di atas tabel yang dimaksud dan tepi kiri.

- 2) Nomor tabel ditulis dengan angka arab, berurutan tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan (Tabel 1, Tabel 2, ...). *Tabel padalampiran dimulai dengan nomor baru.*
- 3) Nama tabel menggunakan huruf kecil kapitalisasi (setiap awal kata dimulai dengan huruf besar kecuali kata sandang, kata sambung, dan kata depan) dan tidak diakhiri dengan tanda titik.
- 4) Jika nama tabel lebih dari 1 baris, maka ditulis dengan jarak 1 spasi.
- 5) Tulisan dalam tabel ditulis dengan jarak 1 spasi, jenis huruf Times New Roman 10 atau 11*point*.
- 6) Tabel hanya menggunakan garis datar (horisontal), tidak menggunakan garis tegak (vertikal).
- 7) Berilah jarak 2 spasi antara tabel dengan teks sebelum atau sesudahnya.
- 8) Judul tabel beserta tabelnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan).

Contoh penyajian tabel:

Tabel 12. Hasil Tes Akhir Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom

	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Jumlah nilai laki-laki ($n_L = 81$)	760	259,9	95	17,5	34,5	20
Rerata nilai laki-laki	9,38	3,21	1,17	0,22	0,43	0,25
Jumlah nilai perempuan ($n_P = 75$)	550	226,6	187,5	15	32,5	22
Rerata nilai perempuan	7,33	3,02	2,5	0,2	0,43	0,29

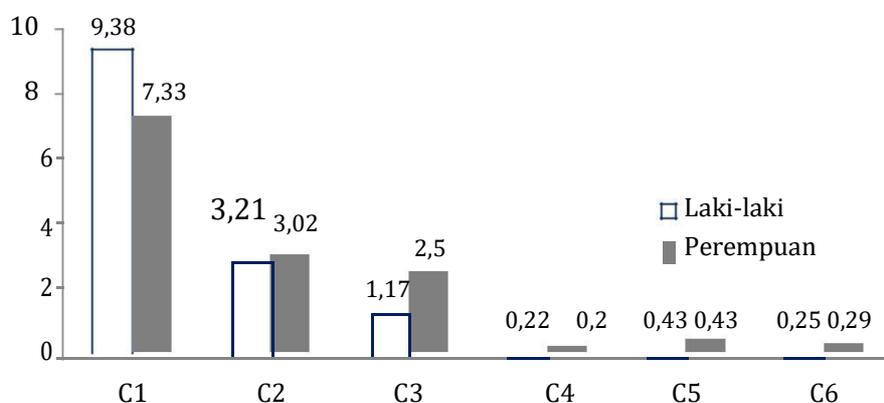
Keterangan: Tingkat C1 = Mengingat, C2 = Memahami, C3 = Mengaplikasikan, C4 = Menganalisis, C5 = Mengevaluasi dan C6 = Mengkreasi

9. Penyajian Gambar

Gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema, dan sejenisnya. Penyajian gambar mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulisan gambar, nomor gambar, dan nama gambar diletakkan di bawah gambar.
- b. Penulisan kata gambar, nomor gambar dan nama gambar diletakkan di tengah.

- c. Tulisan gambar dan nama gambar menggunakan huruf kecil kapitalisasi (setiap awal kata dimulai dengan huruf besar kecuali kata sandang, kata sambung, dan kata depan).
- d. Nomor gambar menggunakan angka Arab baik dalam teks maupun dalam lampiran. Nomor gambar dalam teks ditulis secara urut tanpa memperhatikan dalam bab mana gambar disajikan. Gambar dalam lampiran dimulai dengan nomor baru.
- e. Berilah jarak 2 spasi antara gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
- f. Judul gambar beserta tabel atau gambarnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan).



Gambar 12. Hasil Tes Akhir Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom

10. Cara Merujuk dan Menulis Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dalam buku pedoman ini merujuk kepada salah satu sistem internasional yaitu APA (*American Psychological Association*) edisi ke-5 tahun 2011. Contoh cara merujuk dan menulis daftar pustaka:

a. Rujukan yang Bersumber dari Buku, Tesis/ Disertasi atau Prosiding Konferensi

Buku	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Satu pengarang	Moleong (2002: 15) menyatakan bahwa ... Moleong (2002: 15) states that ...	Moleong, L. J. 2002. <i>Metode Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya.
2 pengarang	Bush dan Greer (2003: 15) menyatakan bahwa	Bush, W. S. & Greer, A.S. 2003. <i>Mathematics Assessment. A</i>

Buku	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
	...	<i>Practical Handbook for Grade 9–12</i> . Reston, VA: NCTM Inc.
	Bush and Greer (2003: 15) state that ...	
3, 4 atau 5 pengarang	Pada waktu pertama kali mengutip, menuliskan semua nama pengarang: Charles, Lester dan O'Daffer (1997: 23) menemukan bahwa ... Charles, Lester dan O'Daffer (1997: 23) found out that ... Berikutnya ditulis: Charles, dkk. (1997: 23) menemukan bahwa ... Charles, et al. (1997: 23) found out that ...	Charles, R., Lester, F., & O'Daffer, P. 1997. <i>How to Evaluate Progress in Problem Solving</i> . Reston, VA: NCTM, Inc.
6 atau lebih pengarang	(Lodico, dkk., 2003: 67) (Lodico, et al., 2003: 67)	Lodico, M. G., Spaulding, D.T., Voegtle, K. H., Krulik, S., Rudnik, J. & Milou, E. 2003. <i>Methods in Educational Research, From Theory to Practice</i> . San Fransisco: John Willey & Sons, Inc.
Tanpa pengarang	(Merriam-Webster Dictionary, 1990) Atau Buku Merriam Webster Dictionary (2000) ... Merriam-Webster Dictionary (1990) ...	<i>Merriam-Webster Dictionary</i> (10 th Ed.). 1990. Sfringfield, M. A.: Merriam-Webster.
Beberapa buku dari pengarang yang sama	Hudojo (1988, 2005) menjelaskan bahwa ... Hudojo (1988, 2005) explains that ...	Hudojo, H. 1988. <i>Mengajar Belajar Matematika</i> . Jakarta:P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud. Hudojo, H. 2005. <i>Kapita Selektta Pembelajaran Matematika</i> . Malang: UM.

Urutan didasarkan pada tahun penerbitan.

Buku	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Beberapa buku dari pengarang yang sama dan tahun penerbitan yang sama	(Polya, 1973a, 1973b)	Polya, G. 1973a. <i>How to Solve It</i> , Second Edition. New Jersey: Princeton University. Polya, G. 1973b. <i>Mathematical Discovery: On Understanding, Learning and Teaching Problem Solving</i> , Combined Edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
Urutan didasarkan pada huruf dari judul.		
Editor 1 orang	Plomp (1997: 7) mengungkapkan bahwa ... Plomp (1997: 7) reveals that ...	Plomp, T. (Ed.). 1997. <i>Educational & Training Systems Design</i> . Netherlands: University of Twente.
Editor lebih dari 1 orang	(Grofferey dan John, 1999: 15)	Grofferey, N. M. & John, P. K. (Eds.). 1999. <i>Advances in Measurement in Educational Research and Assessment</i> . Oxford: Pergamon.
Edisi berbeda	(Solso, 1995: 23)	Solso, R. L. 1995. <i>Cognitive Psychology</i> (5 th ed). Needham Heights: Allyn & Bacon.
Ensiklopedia atau kamus	Dictionary of Mathematics (2002: 180) mendefinisikan ... Dictionary of Mathematics (2002: 180) defines that ...	Borowski, E. J. & Borwein, J. M. (Eds.). 2002. <i>Dictionary of Mathematics</i> (2 nd ed.). London: Harper Collins Publishers.
Artikel atau bab dalam suatu buku.	Hal ini sesuai dengan pendapat Steencken dan Maher (2002) ... It is in accordance with Steencken and Maher (2002) ...	Steencken, E. P. & Maher, C. A. 2002. Young Children's Growing Understanding of Fraction Ideas. In B. Litwiller. & G. Bright (Eds.), <i>Making Sense of Fractions, Ratios, and Proportions</i> (49–60). Reston VA: NCTM, Inc.
Skripsi Sarjana yang tidak diterbitkan	Hasil penelitian Yulita (2013: 78) menyatakan ... Yulita's research (2013: 78) states ...	Yulita, S. L. 2013. <i>Pembelajaran Peta Konsep Materi Segiempat pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Palangka Raya</i> . Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Palangka Raya.

Buku	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Tesis magister yang tidak diterbitkan	Hasil penelitian Khaeruddin (2011: 87) menyatakan ... Khaeruddin's research (2011: 90) states ...	Khaeruddin. 2011. <i>Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)</i> . Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
Disertasi Doktor	Hasil penelitian Siswono (2007: 84) menyatakan ... Siswono's research (2007: 96) states ...	Siswono, T.Y. E. 2007. <i>Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika</i> . Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
Buku dari Lembaga Pemerintah tanpa Pengarang	(BPS Kalimantan Tengah, 2015)	BPS Kalimantan Tengah. 2015. <i>Kalimantan Tengah dalam Angka</i> (No. Publikasi 62560.1505). Palangka Raya: BPS Kalimantan Tengah.
Makalah dalam Prosiding Konferensi	Ibrahim (2015: 4) menyatakan bahwa ... Ibrahim (2015: 4) states that ...	Ibrahim, M. 2015. <i>Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fisika</i> . Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika di Aula Universitas Palangka Raya, Kamis 26 Maret 2015. Palangka Raya.
Buku terjemahan	Kerlinger (1990: 15) menyatakan bahwa ... Kerlinger (1990: 15) states that ...	Kerlinger, F. N. 1990. <i>Azas-azas Penelitian Behavioral</i> (Terjemahan L. R. Simatupang dan H. J. Koesomanto). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

b. Rujukan yang Bersumber dari Artikel

Artikel	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Artikel dalam Jurnal	Hasil penelitian Hanurawan (2012: 139) menyatakan ... Hanurawan's research (2012: 139) states ...	Hanurawan, F. 2012. Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Diskusi Isu-isu Kontroversial. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i> , 18(2): 135–141.
Artikel dalam Majalah/Buletin	(Pangestuti, 2009: 22)	Pangestuti, W. C. (Agustus 2009). Penerapan Pembelajaran Menggunakan "Student Recap"

Artikel	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
		untuk Mengaktifkan Siswa. <i>Limas</i> , hal 21–24.
Artikel dalam Surat Kabar dengan nama penulis	(Irawan, 1993)	Irawan, P. (15 Mei 1993). Peran Guru dan Buruknya Pemahaman Konseptual Siswa. <i>Suara Karya</i> , hal. 4.
Artikel dalam Surat Kabar tanpa nama penulis	(“Kemampuan Guru”, 2006)	Kemampuan Guru Rendah dalam Menyusun Karya Ilmiah (31 Desember 2006). <i>Suara Reformasi</i> , hal. 12.

c. Rujukan yang Bersumber dari Sumber Kedua (*digunakan bila sumber pertama tidak dapat diperoleh*)

Sumber Kedua	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Buku	Bybee dalam Jufri (2013: 38) menyatakan ... Bybee as cited in Jufri (2013: 38) that ...	Jufri, Wahab. 2013. <i>Belajar dan Pembelajaran Sains</i> . Bandung: Pustaka Reka Cipta.
Artikel Jurnal	Kanli dalam Korur (2016: 1043) menyatakan ... Kanli as cited in Korur (2016: 1043) that ...	Korur, Fikret. 2015. Exploring Seventh-Grade Students’ and Pre-Service Science Teachers’ Misconceptions in Astronomical Concepts. <i>Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education</i> , 11(5): 1041-1060.

d. Rujukan yang Bersumber dari Internet

Internet	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
Dokumen dari internet (web)	(Yimmer dan Elerton, 2010)	Yimer, A. & Ellerton, N. F. 2010. <i>Cognitive and Metacognitive Aspects of Mathematical Problem Solving: An Emerging Model</i> . Diunduh pada tanggal 28 September 2010, dari http://www.merga.net.au/documents/RP672006.pdf .
<i>Khusus untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris</i> Yimer, A. & Ellerton, N. F. 2010. <i>Cognitive and Metacognitive Aspects of Mathematical Problem Solving: An Emerging Model</i> . Retrieved		

Internet	Contoh Kutipan dalam Skripsi	Contoh dalam Daftar Pustaka
		September 28, 2010, from http://www.merga.net.au/documents/RP672006.pdf .
Dokumen dari web tanpa penulis	(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2009)	<p><i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>. 2009. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2009, dari http://www.puskur.net/index.php?option=com_content&view=article&id=55:pengembangan-model-model-tsp&catid=41:produk2007&Itemid=64.</p> <p><i>Khusus untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>. 2009. Retrieved Februari 7, 2009, from http://www.puskur.net/index.php?option=com_content&view=article&id=55:pengembangan-model-model-tsp&catid=41:produk2007&Itemid=64.</p>

11. Penulisan Kutipan

a. Cara Menulis Kutipan Langsung

1) Kutipan pendek (kurang atau sama dengan 4 baris)

Kutipan pendek ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Dinyatakan oleh Septiyantono (2002:154), “Pelayanan prima sangat bergantung pada kemauan dan kemampuan (*skill*) staf perpustakaan”.

Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Pelayanan prima harus didukung dengan fasilitas yang baik. Namun, “Pelayanan prima sangat bergantung pada kemauan dan kemampuan (*skill*) staf perpustakaan” (Septiyantono, 1999:154).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal („...“).

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak „campur tangan“ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewignyo, 1991: 101).

2) Kutipan panjang (lebih dari empat baris)

Kutipan panjang ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,27 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Inti dari belajar dan membaca adalah mengambil hal yang penting untuk selalu diingat. Berkenaan dengan kemampuan mengingat, Soedarso (2001:74) menyatakan sebagai berikut:

”Daya ingatan kita umumnya hanya mampu mengingat 50% dari apa yang kita baca satu jam berselang dan dalam dua hari berikutnya tinggal 30% saja. Teknik-teknik membaca seperti dalam prabaca, SQ3R, dan teknik-teknik yang lain dimaksudkan untuk mengingatkan daya ingat terhadap apa yang dibaca”.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru, garis barunya dimulai 1,27 cmdari tepi kiri garis teks kutipan.

3) Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995: 278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Asim, 1995: 315).

b. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Sumber kutipan tidak langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang dan tahun terbit, tanpa nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

Kutipan langsung:

Menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Argumentasi dan Narasi* (1983:3), “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”.

Kutipan tidak langsung:

Argumentasi pada dasarnya tulisan yang bertujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar yakin akan pendapat penulis bahkan mau melakukan apa yang dikatakan penulis (Keraf, 1983).

C. Pencetakan dan Penjilidan

1. Ukuran Kertas

Naskah skripsi ditulis pada kertas A4 (21,5 cm × 29,7 cm) berwarna putih dengan berat 70 atau 80 gram. Bila menggunakan kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan dan lain-lain boleh diluar batas ukuran akan tetapi harus dilipat sesuai dengan ukuran naskah.

2. Penjilidan

Sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening dengan warna biru muda. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis, nomor induk mahasiswa dan judul skripsi.

BAB V

ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan ringkasan atau sebagian dari tulisan tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Artikel berisi ide dasar, proses penelitian, hasil penelitian, dan makna, pemanfaatan atau pengimplementasiannya. Dengan demikian, isi dan lingkup artikel pada dasarnya sama dengan isi tulisan tugas akhir, yang disajikan dalam bentuk artikel (bukan laporan penelitian/kajian).

A. Sistematika Artikel Ilmiah

Sebagai artikel ilmiah, artikel ditulis dalam bahasa ilmiah, yang antara lain bercirikan objektif, sistematis, dan logis. Penulis artikel adalah mahasiswa, terkait dengan tugas akhirnya. Panjang artikel kurang lebih 15 halaman diketik satu spasi, pada kertas kwarto A4 dengan format dua kolom, margin kiri-atas 3 cm dan margin kanan-bawah 2 cm, *font* Times New Roman (TNR) 11. Artikel menggunakan format sebagai berikut.

- A. Judul Artikel Ilmiah
- B. Nama dan Alamat Penulis
- C. Abstrak dan Kata Kunci
- D. Pendahuluan (*Intruduction*)
- E. Metode Penelitian (*Research Method*)
- F. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Finding and Discussion*)
- G. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Recommendation*)
- H. Ucapan terima kasih (*Acknowledgement*)
- I. Daftar Pustaka

B. Komponen-Komponen Artikel Ilmiah

1. Judul Artikel Ilmiah

Judul dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Judul artikel yang baik bersifat ringkas, informatif dan deskriptif, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin, tepat menggambarkan isi tulisan yang mengandung konsep atau hubungan antar konsep, tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Judul disusun tidak terlalu spesifik. Penggunaan singkatan atau formula kimia sebaiknya dihindari. Judul ditulis dengan huruf besar (kapital), istilah bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*). Judul dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan huruf

TNR-11 **bold**, maksimal 14 kata, rata tengah. Untuk judul versi bahasa Inggris ditulis dengan huruf TNR-11 **bold**, rata tengah.

2. Nama dan Alamat Penulis

Nama diri penulis ditulis tanpa mencantumkan gelar dan penulisan nama dari satu artikel ke artikel lainnya harus tetap/konsisten, hal ini penting untuk pengindeksan nama pengarang. Keterangan tentang program yang ditempuh, alamat penulis dan/atau e-mail yang dicantumkan harus jelas. Nama penulis diikuti lembaga afiliasi atau instansi, ditulis dengan huruf kecil (*lowercase*) TNR-11 disertai alamat korespondensi (khususnya *email*).

3. Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, teori, bahan dan metode yang digunakan, hasil temuan serta simpulan. Rincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama penelitian. Abstrak bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self explanatory*, artinya mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka. Abstrak ditulis dalam jarak 1 spasi TNR-11. dengan jumlah kata tidak lebih dari 250 kata yang dilengkapi dengan 3 – 5 kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel yang dapat digunakan untuk mengindeks kandungan isi artikel. Kata kunci dipilih yang dapat berfungsi sebagai alat penelusur yang mampu mencerminkan konsep yang terkandung dalam naskah. Urutan kata kunci berdasarkan abjad dan pembatas antar kata kunci berupa titik koma (;).

4. Pendahuluan (*Introduction*)

Isi pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk men”justifikasi” dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pendahuluan juga harus menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih dan dianggap penting, dan diakhiri dengan menyatakan tujuan penelitian tersebut.

5. Metode Penelitian (*Research Methods*)

Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*repeatable and reproduceable*).

Spesifikasi bahan-bahan harus rinci agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut. Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka acuan pustakanya harus dicantumkan. Jika penelitian terdiri dari beberapa eksperimen, maka metode untuk masing-masing eksperimen harus dijelaskan.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan grafik/tabel/gambar. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu sama lain.

Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya.

7. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Recommendation*)

Simpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan teori baru (khusus untuk program doktor), dan atau penelitian lanjutan.

8. Ucapan Terimakasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih dibuat secara ringkas sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis kepada tim promotor/tim pembimbing, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian.

9. Daftar Pustaka (*References*)

Bahan rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru. Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka.

Gaya penulisan pada setiap jumlal tidak sama (disebut: Gaya Selingkung), sehingga harus dipelajari dengan seksama bagaimana gaya/style dari jumlal yang akan dikirim naskah artikel (baca: petunjuk bagi calon penulis). Konteks rujukan yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Perlu diminimalkan pencantuman referensi dari skripsi, abstrak, in press.

Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan *et al*, dalam bahan rujukan hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 6 orang. Penulisan daftar pustaka masing-masing bidang ilmu mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang menerbitkan publikasi berkala (lihat lampiran). Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional (yaitu, nama keluarga sebagai entry). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.

Daftar Pustaka ditulis dengan meratifikasi *APA Edisi IV*. Ditulis dalam spasi tunggal atau *at least 12pt*, antar daftar pustaka diberi jarak satu spasi. Sebagian contoh cara penulisan referensi/acuan di dalam Daftar Pustaka, diberikan berikut.

a. Contoh jika berasal dari buku teks:

Hassard, Jack. (2005). *The art of teaching science : inquiry and innovation in Middle School and High School*. New York: Oxford University Press.

b. Dari buku teks yang dirangkum oleh editor:

Effendi, Sofian. (1982). Unsur-unsur Penelitian Ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

c. Dari buku terjemahan

Young, Hugh. (2004). *Fisika Universitas Jilid 2*. (Terjemahan Pantur Silaban). Jakarta: Erlangga.

d. Dari skripsi/tesis/desertasi

Muliyardi. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Komik di Kelas 1 SD*. Disertasi Doktor, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya.

e. Dari jurnal:

Ozgelen, Sinan. (2012). Students' Science Process Skills within a Cognitive Domain Framework. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and echnology Education*, 12 (4), 283-292.

f. Dari kumpulan abstrak penelitian atau proceeding:

Hartanto, Theo. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kombinasi Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif yang Diimplementasikan Melalui Kegiatan Eksperimen pada Materi Kalor Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa. *Prosiding Simposium Fisika Nasional 2014 (SFN XXVII)* yang diselenggarakan oleh

FMIPA Universitas Udayana tanggal 17 Oktober 2014. Denpasar:
Universitas Udayana.

g. Dari internet

Wieman, Carl. (2015). *Why Not Try a Scientific Approach to Science Education?*
Diakses tanggal 28 Februari 2015 dari <http://www.changemag.org>.

C. Mekanisme Penyusunan Artikel Ilmiah

Mekanisme/prosedur penyusunan artikel adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa menyusun artikel, sesuai ketentuan, di bawah arahan pembimbing.
2. Mahasiswa meminta persetujuan (tanda tangan) dosen pembimbing atas *print-out* artikel yang telah selesai disusun.
3. Mahasiswa menyerahkan *print-out* artikel yang telah disetujui oleh pembimbing ke Prodi bersama dengan *soft copy*-nya.
4. Mahasiswa meminta tanda terima penyerahan artikel kepada Kaprodi.
5. Mahasiswa wajib mencantumkan nama pembimbing sebagai penulis kedua dan ketiga.
6. Artikel boleh dimasukkan pada jurnal yang dikelola di lingkungan UPR atau jurnal di luar UPR.
7. Jika artikel telah dimasukkan pada Jurnal di luar UPR, artikel dan *copy* Surat Bukti Penerimaan wajib diserahkan kepada prodi.

BAB VI

ETIKA PENELITIAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan etik sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Kode diartikan sebagai kumpulan peraturan atau prinsip yang bersistem. Ini berarti kode etik merupakan kumpulan prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga akademik juga memiliki kode etik tertentu dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah/skripsi.

A. Kode Etik Penelitian Ilmiah

Beberapa pelanggaran terhadap etika penelitian ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengacu atau mengutip istilah, kata-kata atau kalimat, data atau informasi dari sumber baik secara utuh maupun acak tanpa menyebutkan sumber dalam kutipan.
2. Peneliti menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyebutkan sumber dalam kutipan.
3. Peneliti mengubah/memalsukan data hasil penelitian sebenarnya yang ditemukan di lapangan.
4. Peneliti berbohong dalam menggunakan metodologi penelitian yang digunakan. Sebagai contoh, peneliti berbohong dalam hal penentuan sampel atau dalam penentuan randomisasi subjek dalam penelitian eksperimen.
5. Peneliti membuat data sendiri yang tidak sesuai dengan data penelitian sebenarnya.
6. Peneliti mengklaim penelitian orang lain sebagai penelitiannya sendiri.

Peneliti seharusnya menyadari status dan perannya sebagai ilmuwan di masyarakat dan norma-norma ilmiah yang harus dipatuhinya. Beberapa kode etik yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peneliti tidak membuat kerugian pada responden/subjek penelitian.
2. Peneliti dalam melakukan penelitian maupun menulis karya ilmiah perlu memperhatikan akibat negatif terhadap subjek/responden penelitian

3. Peneliti harus mendapat persetujuan dari responden/subjek penelitian dalam pengumpulan data.
4. Peneliti menjaga kerahasiaan responden/subjek penelitian dengan cara menulis subjek/responden dengan singkatan/kode tertentu yang dijamin kerahasiaannya.

B. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Kode etik yang harus ditaati oleh mahasiswa dalam menulis karya ilmiah secara terperinci ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Berikut kode etik yang berkaitan dengan penulisan karya dan karya ilmiah mahasiswa.

BAB 1 KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak disengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
1. Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.
2. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.
3. Penanggulan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.
4. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi dan seni.
5. Karya ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan atau dipresentasikan.

6. Karya adalah hasil karya akademik atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
7. Pimpinan perguruan tinggi adalah pemimpin perguruan tinggi dan semua pejabat di bawahnya yang diangkat atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Pemimpin perguruan tinggi adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan rektor untuk universitas atau institut, ketua untuk sekolah tinggi, direktur untuk politeknik/akademi.

BAB 2 **LINGKUP DAN PERILAKU**

Pasal 2

1. Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:
 - a. mengacu atau mengutip istilah, kata-kata atau kalimat, data atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. mengacu atau mengutip secara acak istilah, kata-kata atau kalimat, data atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - d. merumuskan dengan kata-kata atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan atau anonim penghasil satu atau lebih karya atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

3. Dibuat sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berupa:
 - a. komposisi musik;
 - b. perangkat lunak komputer;
 - c. fotografi;
 - d. lukisan;
 - e. sketsa;
 - f. patung; atau
 - g. hasil karya atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e dan huruf f.
4. Diterbitkan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berupa:
 - a. buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi;
 - b. artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah atau surat kabar;
 - c. kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu;
 - d. isi laman elektronik; atau
 - e. hasil karya atau karya ilmiah yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c dan huruf d.
5. Dipresentasikan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berupa:
 - a. presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
 - b. presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/cakram video digital; atau
 - c. bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk dalam huruf a dan huruf b.
6. Dimuat dalam bentuk tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berupa cetakan atau elektronik;
7. Pernyataan sumber memadai apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung bidang ilmu, teknologi dan seni.

BAB 3 **PENCEGAHAN**

Pasal 3

1. Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:

- a. karya ilmiah tersebut bebas plagiat;
- b. apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Contoh pernyataan ini dapat dilihat pada Lampiran 14.

2. Pimpinan perguruan tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa yang telah dilampiri pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa Indonesia atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

BAB 4 **PENANGGULANGAN**

Pasal 4

1. Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua jurusan/ketua program studi membuat perbandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
2. Ketua jurusan/ketua program studi meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan oleh mahasiswa.
3. Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan ketua jurusan/ketua program studi.
4. Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan/ketua program studi menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiator.
5. Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

BAB 5 **SANKSI**

Pasal 5

1. Sanksi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 4 ayat 4 secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
 - e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - f. pemberhentian dengan tidak hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Pasal 6

1. Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1 huruf a, huruf b dan huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja;
2. Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1 huruf d, huruf e dan huruf f dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja atau berulang;
3. Penjatuhan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 tidak menghapuskan sanksi lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB 6 **PEMULIHAN NAMA BAIK**

Pasal 7

Dalam hal mahasiswa tidak terbukti melakukan plagiat, pemimpin perguruan tinggi melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi

**PENGARUH PERMAINAN *COOKING ACADEMY 2* TERHADAP
CAPAIAN SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS
X SMAN 2 PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



**OLEH
METTA AQUARISTA
XYZ 112 009**

**UNIVERSITAS PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
2015**

3 cm dari
tepi atas
kertas

3 cm

2,5 cm

0,5 cm

3 cm

3 cm

3 cm

1,5 cm

2,5 cm

2,5 cm

3 cm dari
tepi bawah
kertas

3 cm dari
tepi atas
kertas

Lampiran 2: Contoh Halaman Judul

**PENGARUH PERMAINAN *COOKING ACADEMY 2* TERHADAP
CAPAIAN SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS X
SMAN 2 PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 2014/2015**

3 cm

3,5 cm

SKRIPSI

0,5 cm

Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

3,5 cm

3,5 cm

Oleh:
METTA AQUARISTA
XYZ 112 009

1,5 cm

3,5 cm

**UNIVERSITAS PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
2015**

2,5 cm

3 cm dari
tepi bawah
kertas

Lampiran 3: Contoh Lembar Persetujuan Ujian

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Nama :
NIM :
Judul :

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan/diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Nama lengkap)
NIP.
Tanggal:

(Nama lengkap)
NIP.
Tanggal:

Mengetahui:

Ketua Program Studi.....

(Nama lengkap)
NIP.
Tanggal:

Lampiran 4: Contoh Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama :
NIM :
Judul :

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya pada hari, tanggal
Skripsi telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Keterangan
(Nama Lengkap)			Ketua
NIP.	
(Nama Lengkap)			Anggota
NIP.	
(Nama Lengkap)			Anggota
NIP.	
(Nama Lengkap)			Anggota
NIP.	
(Nama Lengkap)			Anggota
NIP.	

Lampiran 5: Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Nama :
NIM :
Program Studi :
Jurusan :
Judul :

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Nama lengkap)

(Nama lengkap)

NIP.

NIP.

Tanggal:

Tanggal:

Jurusan

Program Studi

Ketua

Ketua

(Nama lengkap)

(Nama lengkap)

NIP.....

NIP.

Tanggal:

Tanggal:

.

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya,

(Nama Lengkap)

NIP.

Lampiran 6a: Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Aquarista, Metta. 2015. Pengaruh Permainan *Cooking Academy 2* Terhadap Capaian Siswa dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas X SMAN 2 Pangkalan Bun Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Pembimbing: (I) Akhmad Fauzan, M.Pd., (II) Iwan Fauzi, MA.

Kata Kunci: Permainan *Cooking Academy 2*, Capaian Menulis, Teks Prosedur

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa di SMA. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menulis terutama teks prosedur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan *Cooking Academy 2* terhadap capaian siswa dalam menulis teks prosedur.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain '*One Group Pre-Test and Post-Test Design*'. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* sehingga siswa kelas X-D SMAN 2 Pangkalan Bun ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Tes dalam bentuk menulis teks prosedur digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis juga membagikan kuesioner untuk mengetahui ada tidaknya perbaikan dalam motivasi dan minat. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametrik dari Wilcoxon Matched Pairs Signed-Rank Test (Program SPSS Versi 16) karena data tidak terdistribusi normal. Penulis akhirnya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan nilai p dengan menggunakan Wilcoxon Matched Pairs Signed-Rank Test adalah 0,000. Jika $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan *Cooking Academy 2* terhadap capaian siswa dalam menulis teks prosedur yang diperoleh siswa kelas X SMAN 2 Pangkalan Bun pada Tahun Ajaran 2014/2015. Hal itu juga dibuktikan dengan respon positif dari kuesioner terhadap permainan *Cooking Academy 2*. Oleh karena itu, permainan ini dipandang berhasil dalam meningkatkan capaian dan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Inggris dalam menulis teks prosedur.

Lampiran 6b: Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris

ABSTRACT

Aquarista, Metta. 2015. The Effect of Cooking Academy 2 Game to Students' Achievement in Writing Procedure Text at Tenth Grade of SMAN 2 Pangkalan Bun in Academic Year 2014/2015. Thesis. English Education Study Program, Language and Art Education Department, Teacher Training and Education Faculty, University of Palangka Raya. Advisors: (I) Akhmad Fauzan, M.Pd., (II) Iwan Fauzi, MA.

Keywords: Cooking Academy 2 Game, Writing Achievement, Procedure Text

Writing is one of four English skills that must be mastered by students in senior high school. However, a lot of students face difficulties in writing especially procedure text. This study was conducted to find out the effect of Cooking Academy 2 Game to students' achievement in writing procedure text.

The method of this research was experimental research and the design was 'One Group Pre-Test and Post-Test Design'. The sample was taken by Cluster Random Sampling technique and it was X-D class of SMAN 2 Pangkalan Bun in academic year 2014/2015. Test in form of writing procedure text was used as the instrument to collect the data needed. The writer also distributed questionnaire to find out whether or not there was improvement in motivation and interest. Then, the data were analyzed by using nonparametric statistic of Wilcoxon Matched Pairs Signed-Rank Test (computerized program named SPSS Version 16) because the data was not normally distributed. The writer took conclusion based on statistical result.

The result showed that the calculation of p value by using Wilcoxon Matched Pairs Signed-Rank Test was .000. Since $.000 < .05$, null hypothesis was rejected. In other words, the alternative hypothesis was accepted. Thus it can be concluded that there was significant effect of Cooking Academy 2 Game to students' achievement in writing procedure text gained by the tenth grade students of SMAN 2 Pangkalan Bun in academic year 2014/2015. It was also proven by the positive responses from questionnaire towards Cooking Academy 2 Game. Therefore, this game succeeded in improving students' English achievement and motivation in writing procedure text.

Lampiran 7: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Pembatasan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori-teori yang Relevan.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Berpikir	15
D. Pengajuan Hipotesis.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Rancangan Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Asumsi Penelitian (jika ada)	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pengujian Hipotesis.....	42
C. Pembahasan	45

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

Lampiran 8: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Permainan <i>Cooking Academy 2</i>	18
Tabel 2. Sebaran Populasi Kelas X SMA Negeri 2 Pangkalan Bun.....	30
Tabel 3. Capaian Menulis Teks Prosedur.....	50

Lampiran 9: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fungsi Guru sebagai Manajer.....	9
Gambar 2. Proses Permainan <i>Cooking Academy 2</i>	12
Gambar 3. Komponen Proses Pembelajaran	16

Lampiran 10: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

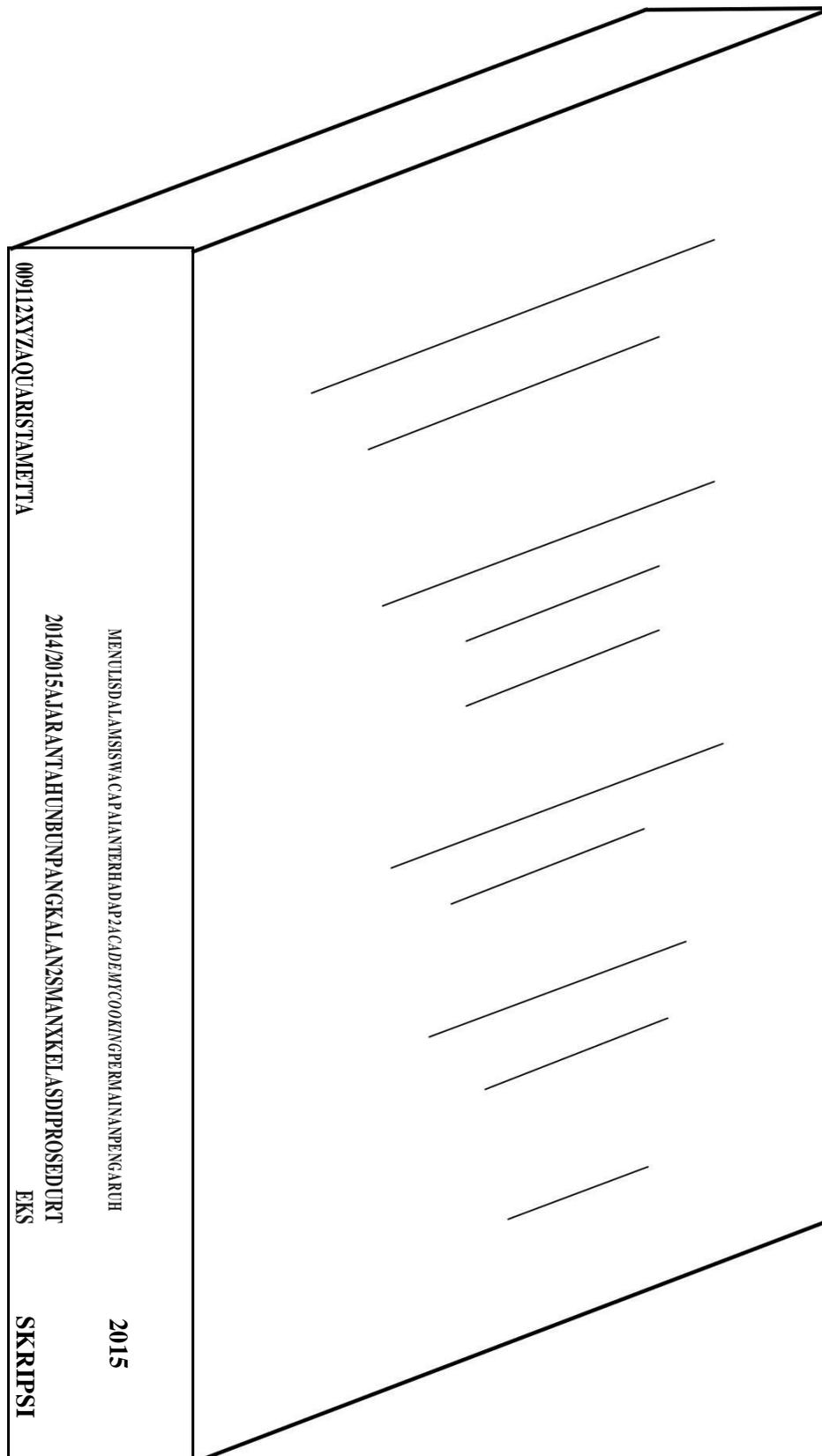
	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel	63
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 4. Data Lengkap Hasil Penelitian.....	67
Lampiran 5. Analisis Uji Persyaratan	73
Lampiran 6. Analisis Deskripsi	76
Lampiran 7. Analisis Regresi	78

Lampiran 11: Contoh Daftar Pustaka

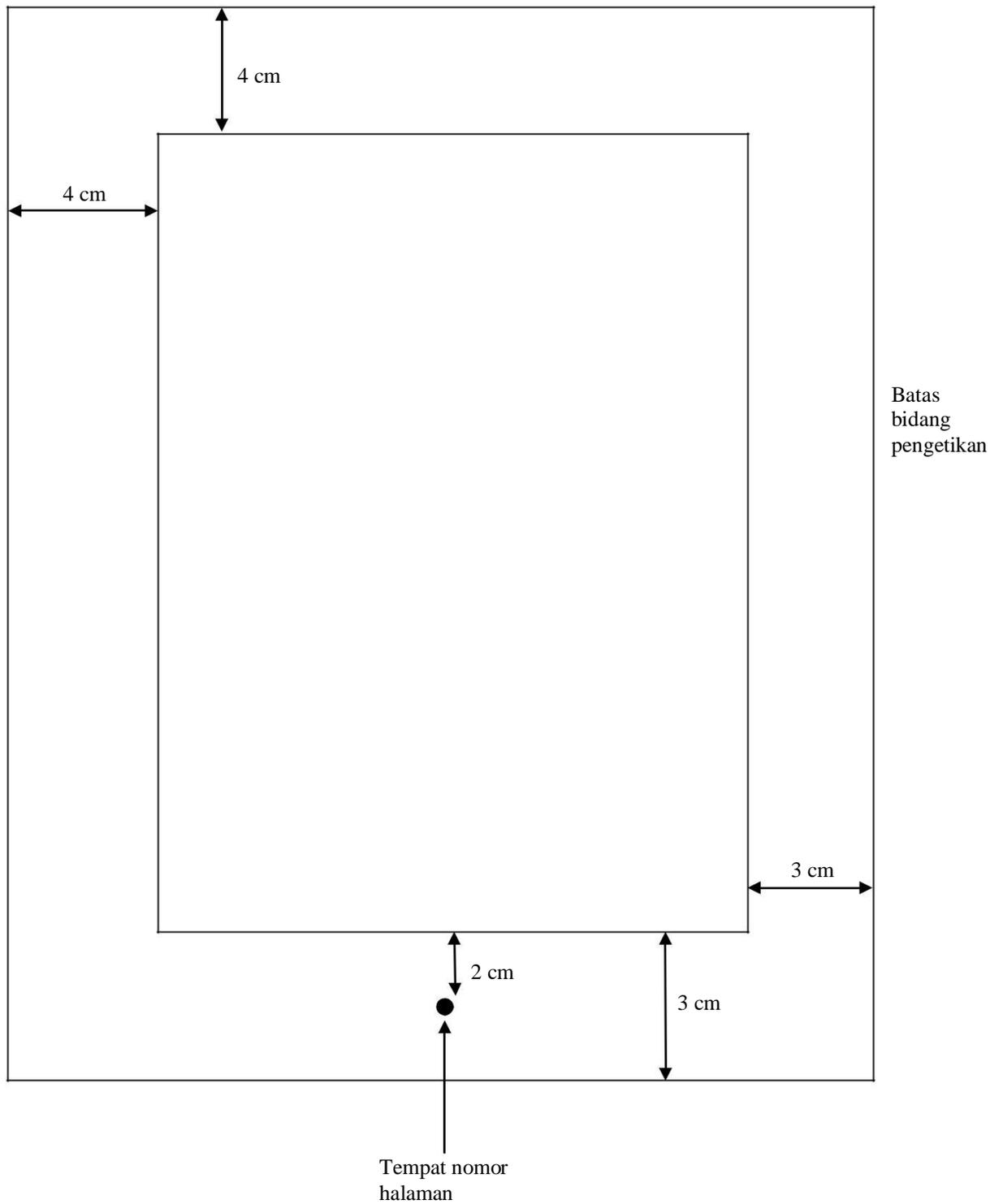
DAFTAR PUSTAKA

- Charles, R., Lester, F., & O'Daffer, P. 1997. *How to Evaluate Progress in Problem Solving*. Reston, VA: NCTM, Inc.
- Hanurawan, F. 2012. Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Diskusi Isu-isu Kontroversial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2): 135–141.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2009. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2009, dari http://www.puskur.net/index.php?option=com_content&view=article&id=55:pengembangan-model-model-tsp&catid=41:produk2007&Itemid=64.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pape, S. J. 2004. Middle School Children's Problem Solving Behavior: A Cognitive Analysis from a Reading Comprehension Perspective. *Journal for Research in Mathematics Education*, 35(3): 187–219.
- Ibrahim, M. 2015. *Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fisika*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika di Aula Universitas Palangka Raya, Kamis 26 Maret 2015. Palangka Raya.

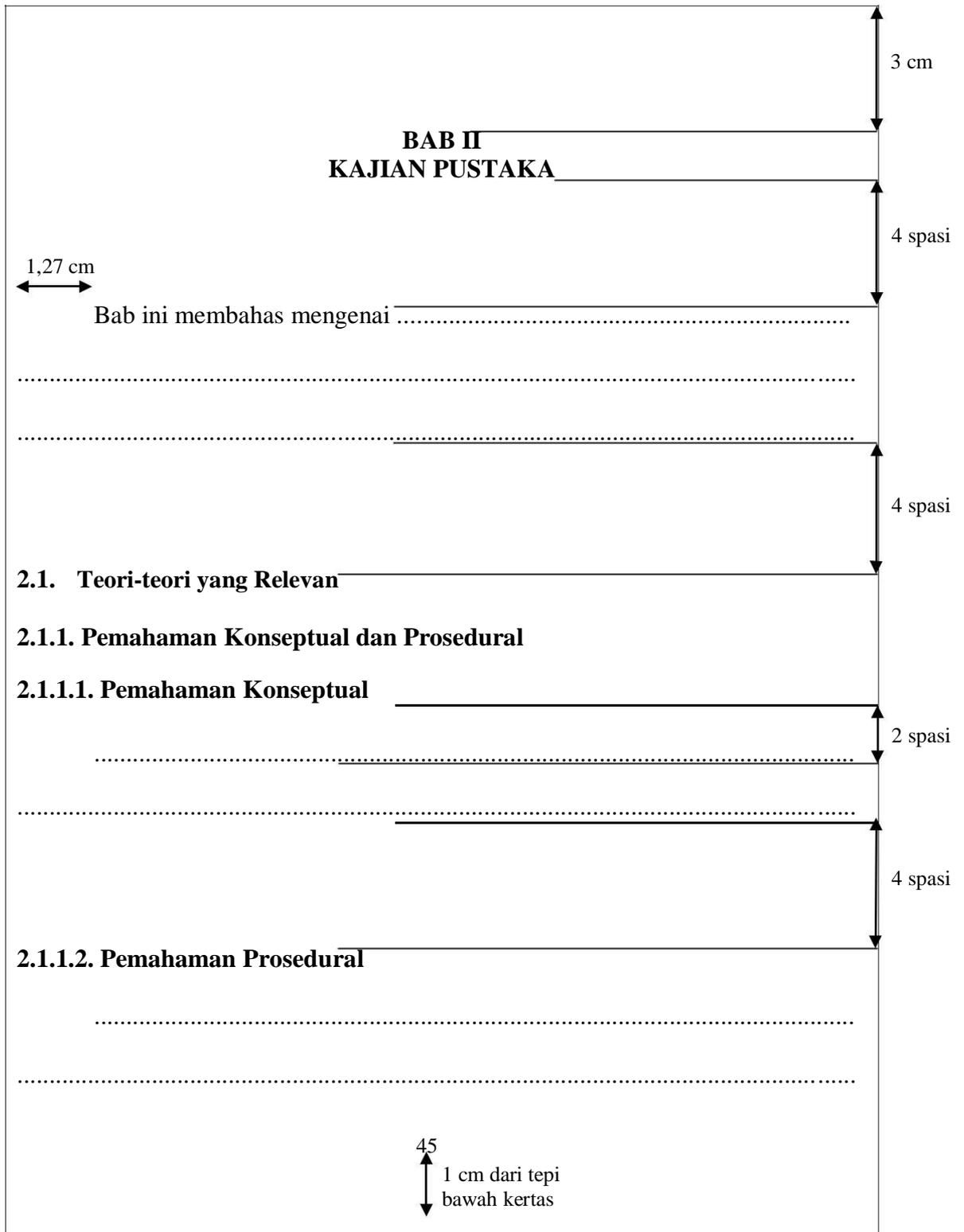
Lampiran 12: Contoh Penjilidan Skripsi



Lampiran 13: Ukuran Bidang Pengetikan



Lampiran 14: Jarak Antarbaris dan Pengetikan Teks



Lampiran 15: Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____
NIM : _____
Jurusan/Program Studi : _____ / _____
Fakultas : _____

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul ... (sebutkan) yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya,
Yang membuat pernyataan

(materai Rp. 6000,-)
Tanda tangan

_____ (Nama terang)

Lampiran 16: Format Kartu Konsultasi Pembimbingan

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa :
2. NIM :
3. Program Studi :
4. Pembimbing I :
5. Pembimbing II :
6. Judul Skripsi :
-
-
-

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Ttd. Pembimbing

Catatan :

1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini harus dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 7 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing.

Lampiran 17: Format Usulan Judul dan Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

**USULAN JUDUL PROPOSAL/SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI
FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA**

Nama :

NIM :

Judul :

.....
.....
.....
.....

Pembimbing yang diusulkan:

1.

2.

Palangka Raya,

Catatan Ketua Prodi :

.....
.....
.....
.....

Ketua Program Studi

.....,

.....
NIP.

Lampiran 18: Rekomendasi Keberlanjutan Penyelesaian

REKOMENDASI KEBERLANJUTAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama :
NIM :
Jurusan :
Jurusan :
Program Studi :
Judul :

.....
.....
.....

Dosen Pembimbing :

1.
2.

Alasan keterlambatan penyelesaian skripsi:

.....
.....
.....

Rekomendasi *) :

1. Masih layak dilanjutkan dengan batas waktu sampai dengan
.....
2. Tidak layak, dengan rekomendasi :
 - a. Ganti judul baru
 - b. Lainnya, sebutkan :
.....
.....

Palangka Raya,.....

Dosen Pembimbing,

NIP.

Ket. *) Lingkari salah satu

Lampiran 19a: Format Penggantian Dosen Pembimbing

PERMOHONAN PENGGANTIAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa :
NIM :
Jurusan :
Program Studi :
Judul :

Dengan ini mengajukan permohonan penggantian dosen pembimbing.

Dosen Pembimbing yang akan diganti * : 1.
2.

Alasan penggantian dosen pembimbing skripsi**:

- a. Meninggal dunia
- b. Sakit, sehingga yang bersangkutan harus istirahat panjang
- c. Cuti diluar tanggungan Negara
- d. Pindah tugas
- e. Lainnya

Mengetahui: Palangka Raya,

Ketua Program Studi, Pemohon,

.....
NIP..... NIM.....

Ket. *) Tuliskan nama dosen pembimbing yang akan diganti
**) Lingkari salah satu

Lampiran 19b: Format Permohonan Pengunduran Diri Sebagai Pembimbing

PERMOHONAN PENGUNDURAN DIRI SEBAGAI PEMBIMBING

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Dosen :
NIP :
Jurusan :
Program Studi :

Dengan ini mengajukan permohonan pengunduran diri sebagai pembimbing.

Mahasiswa yang dibimbing * :
.....

Alasan pengunduran diri**:

- Sakit
- Cuti diluar tanggungan Negara
- Pindah tugas
- Tidak sanggup membimbing mahasiswa dengan alasan rasional
- Lainnya

Mengetahui: Palangka Raya,

Ketua Program Studi, Dosen,

.....
NIP..... NIP.....

Ket. *) Tuliskan nama dosen pembimbing yang akan diganti

***) Lingkari salah satu

Lampiran 20: Format Kartu Konsultasi Pembimbingan

PENDAFTARAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama :

NIM :

Program Studi :

Dengan ini mengajukan diri untuk menempuh Seminar Proposal Skripsi yang akan dilaksanakan pada Tanggal Tahun Akademik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Judul:

.....
.....

2. Dosen Pembimbing:

a. Dosen Pembimbing I:

b. Dosen Pembimbing II:

Mengetahui : Palangka Raya,

Dosen Penasihat Akademik, Mahasiswa yang mendaftar,

.....
NIP.

.....
NIM.

Menyetujui untuk diseminarkan,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

.....
NIP.

.....
NIP.

Catatan dari Ketua Program Studi:

Penguji:

.....
.....
.....

Lampiran 21: Format Pendaftaran Ujian Skripsi

PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama :

NIM :

Program Studi :

Dengan ini mengajukan diri untuk menempuh Ujian Skripsi yang akan dilaksanakan pada Tanggal Tahun Akademik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Judul:

.....
.....

2. Dosen Pembimbing:

a. Dosen Pembimbing I:

b. Dosen Pembimbing II:

Mengetahui :

PalangkaRaya,

Dosen Penasihat Akademik,

Mahasiswa yang mendaftar,

.....

.....

NIP.

NIM.

Menyetujui,

DosenPembimbing I,

DosenPembimbing II,

.....

.....

NIP.

NIP.

Catatan dari Ketua Program Studi:

Penguji: 1.

2.

3.

Lampiran 22: Format Kartu Kendali Seminar Proposal

KARTU KENDALI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa :
Peserta Seminar
2. NIM :
3. Program Studi :

No.	Hari/Tanggal	Nama Penyaji Proposal	Paraf Kaprodi	Paraf Penyaji

Catatan :

Kartu ini dibawa oleh mahasiswa pada saat mengikuti seminar proposal.

Lampiran 23: Pernyataan Penundaan Ujian Skripsi

PERNYATAAN PENUNDAAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa ujian skripsi mahasiswa berikut :

Nama :
NIM :
Jurusan :
Jurusan :
Program Studi :
Judul :
.....
.....

dengan dosen pembimbing :

Pembimbing 1:

Pembimbing 2:

Dinyatakan ditunda pelaksanaannya sampai waktu yang ditentukan dengan alasan*

- a. Ketua tim penguji tidak hadir
- b. Mahasiswa yang bersangkutan tidak hadir
- c. Dua dosen pembimbing tidak hadir
- d. Dua anggota penguji tidak hadir
- e. Lainnya
.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Palangka Raya,
Pemohon,

.....
NIP.....

.....
NIM.....

* Lingkari salah satu

Lampiran 24: Berita Acara Ujian Skripsi

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini tanggal telah dilaksanakan Ujian Skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama :
NIM :
Jurusan :
Jurusan :
Program Studi :
Judul :
.....
.....

Tim Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.		Ketua Penguji	
2.		Anggota Penguji	
3.		Anggota Penguji	
4.		Pembimbing I	
5.		Pembimbing II	

Nilai

Nilai Ujian Rata-Rata (NUR) = $\frac{h_1 + \dots + h_n}{n}$

Lain-lain

1. Mengulang Ujian pada tanggal:
2. Memperbaiki Skripsi sampai tanggal
3. Catatan selama ujian berlangsung
.....
.....
.....
.....

Palangka Raya,
Ketua Penguji,

.....
NIP.....

Lampiran 25: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

PAS FOTO

Fahrudin lahir di Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah pada 1 Januari 1980. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara buah pernikahan Bapak Hamzah dan Ibu Aminah. Pada tahun 1992, Fahrudin menamatkan Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri Langkai 3 Palangka Raya. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya di SLTP Negeri 6

Palangka Raya dan tamat pada tahun 1995. Tiga tahun berikutnya, yaitu tahun 1998, ia menamatkan SMU Negeri 3 Palangka Raya. Namun, setamat SMU, Fahrudin dengan rela hati menganggur selama satu tahun karena keterbatasan biaya. Ia menunggu kakaknya menyelesaikan kuliahnya. Kesempatan Fahrudin menjejakkan kaki di perguruan tinggi baru terwujud pada tahun 1999 setelah kakaknya menamatkan kuliahnya. Perguruan tinggi pilihannya adalah Universitas Palangka Raya. Merasa dirinya berbakat menjadi guru, tentu FKIP menjadi pilihannya. Hasratnya terhadap bidang IPA juga tak dapat dibendung, ia pun memilih Program Studi Pendidikan Fisika. Pada tahun 1999, Fahrudin resmi menjadi salah satu mahasiswa pada program studi tersebut. Ketika menjadi mahasiswa, ia aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFIS) Palangka Raya. Pada tahun 2003, Fahrudin memperoleh gelar sarjana pendidikan-nya. Pada tahun 2004, karirnya sebagai guru dimulainya, yaitu sebagai guru pengganti pada SMP Negeri 2 Palangka Raya. Selain itu, Fahrudin bekerja sebagai pembimbing di beberapa bimbingan belajar di Palangka Raya.